

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

DITINJAU DARI RASIO KEUANGAN

Studi Kasus pada PT SUMI INDO KABEL Tbk. Tangerang

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Nama: Asih Lestari

NIM : 002114174

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
JOGJAKARTA**



2004

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DITINJAU DARI RASIO KEUANGAN
Studi Kasus pada PT SUMI INDO KABEL Tbk. Tangerang**

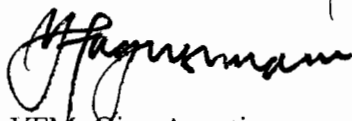
disusun oleh

Nama: Asih Lestari

NIM: 002114174

telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.

Tanggal: 09 Agustus 2004

Pembimbing II



Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.

Tanggal: 26 Agustus 2004

SKRIPSI

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DITINJAU DARI RASIO KEUANGAN
Studi Kasus pada PT SUMI INDO KABEL Tbk. Tangerang**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Nama: Asih Lestari

NIM: 002114174

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 17 September 2004
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt	
Anggota	: Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.	
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt.	

Jogjakarta, 30 September 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Segala perkara dapat kutanggung di
dalam Dia yang memberi kekuatan
kepadaku”**

(Filipi 4: 13)

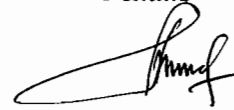
**Persembahanku untuk:
Bapak dan Ibuku Terkasih
Mbak Detha dan Mbak Tri
dan untuk kamu FX. Burniadi Pratomo**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya lain, kecuali telah disebutkan dalam kutipan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Jogjakarta, September 2004

Penulis



Asih Lestari

ABSTRAK

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI RASIO KEUANGAN Studi Kasus pada PT SUMI INDO KABEL Tbk Tangerang

Asih Lestari
Universitas Sanata Dharma
Jogjakarta
2004

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT SUMI INDO KABEL Tbk dari tahun 1998-2002. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Neraca per 31 Desember 1998-2002, Laporan Rugi Laba untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998-2002 dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998-2002.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dan analisis trend untuk melihat perkembangan kinerja keuangan. Selain itu juga digunakan metode Altman untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 1998-2002, dilihat dari rasio likuiditas cenderung mengalami penurunan, sedangkan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas cenderung mengalami peningkatan. Tingkat kesehatan keuangan perusahaan dari tahun 1998-2002 berdasarkan metode Altman cenderung mengalami penurunan. Tetapi nilai Z berada di atas nilai standar 2,90, sehingga dapat dipastikan bahwa keuangan perusahaan sehat.

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF COMPANY'S FINANCIAL GROWTH PERFORMANCE EVALUATED FROM FINANCIAL RATIO The Case Study at PT SUMI INDO KABEL Tbk Tangerang

**Asih Lestari
Sanata Dharma University
Jogjakarta 2004**

This Research studied the growth of PT SUMI INDO KABEL Tbk financial performance from 1998 to 2002. Data used in this research was consisted of The Balance Sheet per December 31st from 1998 to 2002, The Loss Profit Statement for the year ending at December 31st from 1998 to 2002 and The Cash Flow Statement for the year ending at December 31st from 1998 to 2002.

The data analysis techniques used in this researches were financial ratio ones, that consisted of liquidity, solvability and profitability ratio. In addition, the trend analysis was used to see the growth of company's financial performance. This research also used The Altman method to evaluate the level of company's health.

According to the result of the data analysis, it was found that the analysis liquidity ratio showed the decreased, while the solvability and profitability ratios increased. The level of company's financial health from 1998 to 2002, according to Altman method, decreased. However, Z value which was above 2,90, concluded that the company's financial condition was health.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan ke hadirat Bapa di Surga, Sang Putra dan terang Roh Kudus-Nya, atas rahmat dan karunia yang penulis terima sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI RASIO KEUANGAN”: Studi Kasus pada PT SUMI INDO KABEL Tbk. Tangerang.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Jogjakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan yang tidak ternilai harganya dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Ibu Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt. selaku dosen pembimbing I atas kesabarannya dalam membimbing penulis dan juga masukan-masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan dan masukannya yang membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Bapak Drs. Ign. Kuntoro M., Akt. atas masukan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi.

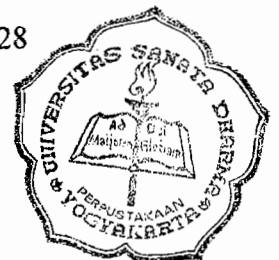
4. Bapak Pieter Jan hayer selaku *Chief* Administrasi dan personalia PT SUMI INDO KABEL Tbk, atas bantuannya dalam pengumpulan data.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, USD Jogjakarta, yang telah banyak memberikan ilmunya bagi penulis dalam rangka menciptakan generasi penerus yang berkualitas
6. Segenap Karyawan/i Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Jogjakarta, atas segala bantuan dan dukungannya.
7. Bapak Ibu, Mbak Detha dan Mbak Tri yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Subardiyono, Ferry, Rini dan Wahyu atas dukungan serta doo-doanya.
9. Kawan Akuntansi 2000, khususnya kelas C, sukses selalu!
10. Yuli, Lina P, Nova, Atik, Suster Angela, Yanti, dan seluruh penghuni kost Surya 1A, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya.
11. Dan kepada yang terkasih, FX. Burniadi Pratomo, terima kasih atas semua yang kamu berikan untukku dan semua itu adalah terindah dalam hidupku.

Penulis sangat menyadari bahwa masih terdapat banyak kelemahan dalam skripsi ini. Untuk itu penulis secara terbuka mengharapkan dan menerima segala saran kritik yang membangun agar tulisan ini menjadi lebih baik. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jogjakarta, September 2004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Laporan Keuangan	7
B. Analisis Laporan Keuangan	14
C. Analisis Kinerja Keuangan	16
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Metode Pengumpulan Data	27
D. Subjek dan Objek Penelitian	28



E.	Data yang Diperlukan	28
F.	Metode Analisis Data	29
BAB IV	: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A.	Sejarah Perusahaan	36
B.	Struktur Organisasi Perusahaan	37
C.	Personalia	43
D.	Produksi	46
E.	Pemasaran	48
F.	Permodalan	48
BAB V	: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A.	Paparan Data	49
B.	Analisis Rasio Keuangan Perusahaan	50
C.	Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Metode Altman	107
BAB VI	: PENUTUP	
A.	Kesimpulan	115
B.	Keterbatasan Penelitian	118
C.	Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel V.1.	Perhitungan <i>Current Ratio</i> Tahun 1998-2000.....	50
Tabel V.2.	Perhitungan <i>Trend Current Ratio</i> Tahun 1998-2002	60
Tabel V.3.	Perhitungan <i>Quick Ratio</i> Tahun 1998-2002.....	62
Tabel V.4.	Perhitungan <i>Trend Quick ratio</i> Tahun 1998-2002	70
Tabel V.5.	Perhitungan <i>Total Assets To Total Debt Ratio</i> Tahun 1998-2002	72
Tabel V.6.	Perhitungan <i>Trend Total assets To Total Debt Ratio</i> Tahun 1998-2002.....	79
Tabel V.7.	Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> Tahun 1998-2002.....	80
Tabel V.8.	Perhitungan <i>Trend Debt To Equity Ratio</i> Tahun 1998-2002	85
Tabel V.9.	Perhitungan <i>Net Margin Ratio</i> Tahun 1998-2002	87
Tabel V.10.	Perhitungan <i>Trend Net Margin Ratio</i> Tahun 1998-2002	92
Tabel V.11.	Perhitungan <i>Net Rate of ROI</i> Tahun 1998-2002	93
Tabel V.12.	Perhitungan <i>Trend Net Rate of ROI</i> Tahun 1998-2002.....	100
Tabel V.13.	Perhitungan <i>Return on Equity</i> Tahun 1998-2002.....	102
Tabel V.14.	Perhitungan <i>Trend Return on Equity</i> Tahun 1998-2002	106
Tabel V.15.	Perhitungan Nilai X1 (Modal kerja/Total aktiva)	108
Tabel V.16.	Perhitungan Nilai X2 (Laba yang ditahan/Total aktiva)	108
Tabel V.17.	Perhitungan Nilai X3 (EBIT/Total aktiva).....	108
Tabel V.18.	Perhitungan Nilai X4 (NBS/NBTH).....	109
Tabel V.19.	Perhitungan Nilai X5 (Penjualan/Total aktiva).....	109
Tabel V.20.	Perhitungan Nilai Z Tahun 1998-2002.....	109
Tabel V.21.	perhitungan <i>Trend</i> Nilai Z Tahun 1998-2002	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Struktur Organisasi PT SUMI INDO KABEL Tbk.	38
Grafik 5.1.	Grafik <i>Trend Current Ratio</i> Tahun 1998-2002	61
Grafik 5.2.	Grafik <i>Trend Quick Ratio</i> Tahun 1998-2002	71
Grafik 5.3.	Grafik <i>Trend Total Assets to Debt Ratio</i> Tahun 1998-2002	79
Grafik 5.4.	Grafik <i>Trend Debt to Equity Ratio</i> Tahun 1998-2002	86
Grafik 5.5.	Grafik <i>Trend Net Margin Ratio</i> Tahun 1998-2002	93
Grafik 5.6.	Grafik <i>Trend Net Rate of ROI</i> Tahun 1998-2002	101
Grafik 5.7.	Grafik <i>Trend Return on Equity</i> Tahun 1998-2002	106
Grafik 5.8.	Grafik <i>Trend Nilai Z</i> Tahun 1998-2002	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian, maka banyak perusahaan mulai tumbuh dan terus berkembang dengan bidang usaha yang bermacam-macam. Jenis-jenis usaha tersebut antara lain manufaktur atau industri, perdagangan dan jasa. Perusahaan-perusahaan baru yang muncul dan perusahaan lain yang sudah mapan membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan dan dalam menjaga kelangsungan usahanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Kondisi perusahaan yang tidak sehat akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu menghadapi persaingan, sehingga usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan mengalami kesulitan. Usaha yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan yang pada umumnya untuk memperoleh keuntungan dengan melaksanakan fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen mencakup fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan fungsi pengawasan dan pengendalian. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mencapai hasil yang optimal dalam menjalankan usahanya. Pencapaian hasil yang optimal tersebut dapat dilihat melalui kinerja perusahaan dan tingkat kesehatan perusahaan.

Keberhasilan dalam mengelola suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode akuntansi sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (S. Munawir, 2001:2). Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, karyawan dan masyarakat.

Laporan keuangan akan lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Bagi pihak manajemen dalam laporan keuangan disajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi atau hasil-hasil yang telah dicapai, sedangkan para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu analisis terhadap laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan pada saat ini maupun pada masa yang akan datang, disamping adanya indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan sesuai dengan bentuk badan usahanya. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka akan dapat di nilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau jangka panjang, struktur modal perusahaan, distribusi aktivanya, keefektifan penggunaan aktivanya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus di bayar serta memprediksi potensi kebangkrutan yang akan dialami.

Alat ukur yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah perhitungan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Berdasarkan rasio keuangan ini dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis terhadap laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kinerja perusahaan, baik dari segi kinerja operasional maupun kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut secara keseluruhan. Oleh karena itu, dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan, maka dapat diketahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT Sumi Indo Kabel Tbk. ditinjau dari rasio keuangan selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis dan pembahasan laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan laba-rugi, Laporan perubahan ekuitas dan Laporan arus kas tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.
2. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas serta metode Altman.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Sumi Indo Kabel Tbk. ditinjau dari rasio keuangan selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan bagi kelangsungan usahanya.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah serta memperdalam pengetahuan dalam bidang keuangan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penulisan masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang ada, yang diharapkan dapat dijadikan dasar penelitian dan dasar untuk mengolah data.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan dan metode analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan sejarah perusahaan, struktur organisasi, personalia, produksi, pemasaran dan permodalan.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang analisis data dan pembahasannya yang meliputi analisis rasio keuangan dan analisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan ditinjau dari metode Altman.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan keterbatasan penelitian. Selain itu juga berisi saran yang ditujukan bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*statement of owners equity*) dan laporan arus kas (*cash flow*) (Kieso, dkk, 1995: 22).

Laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya (bila ada) yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu, atau perubahan atas aktiva dan atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum (Haryono Jusuf, 2001 : 100).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2002: 4) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat atau mengganti manajemen.

3. Pemakai Kebutuhan Informasi Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, para pemakai kebutuhan informasi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Investor

Para investor membutuhkan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli atau menjual investasi yang ada. Pemegang saham juga tertarik pada informasi

yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan sehingga memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan karena memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Dalam hal ini pelanggan berkepentingan dengan informasi keuangan karena dapat mengetahui bagaimana kelangsungan hidup perusahaan, terutama bila mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan informasi keuangan untuk mengetahui alokasi sumber daya yang ada dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Masyarakat membutuhkan laporan keuangan karena dapat menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas atau Laba Ditahan dan Laporan Arus Kas.

a. Neraca

Neraca terdiri dari tiga bagian utama adalah sebagai berikut (Munawir, 2001: 13):

1) Aktiva

Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar adalah Uang Kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun). Pos-pos yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Investasi jangka pendek (surat-surat berharga), Piutang Wesel, Piutang Dagang, Persediaan, Biaya yang Dibayar Di muka.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun). Pos-pos yang termasuk aktiva tidak lancar adalah Investasi jangka panjang, Aktiva Tetap, Aktiva Tetap Tidak Berwujud (Hak cipta, Merk Dagang, Goodwill, dll) dan Aktiva Lain-lain.

2) Hutang

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi antara lain : Hutang Dagang, Hutang wesel, Hutang pajak, Biaya

yang Masih Harus Dibayar, Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, Penghasilan yang Diterima Di muka.

Hutang Jangka Panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi Hutang Obligasi, Hutang Hipotik, Pinjaman Jangka Panjang yang lain.

3) Modal

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2001: 26).

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan perkiraan kepemilikan atau kekayaan bersih selama periode tertentu (Helfert, 1993: 16)

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode (Baridwan, 1997: 43).

5. Asumsi Dasar dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan menurut SAK mendasarkan diri pada dua asumsi dasar yaitu:

- a. Dasar Akrual, dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.
- b. Kelangsungan usaha, laporan keuangan biasanya disusun atas dasar kelangsungan usaha perusahaan, yang berarti perusahaan akan tetap melanjutkan usahanya di masa depan.

Menurut Prastowo (1995: 6) karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi:

- a. Dapat dipahami, kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.
- b. Relevan, informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (*confirmatory*).

- c. Keandalan, informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur.
- d. Dapat dibandingkan, para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Leopold A. Bernstein, yang dikutip dari Prastowo (1995: 30), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Ruddy Tri Santošo, (1996: 137) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya *performance* perusahaan, seperti adanya *deficiency* maupun kekuatan komposisi usaha tersebut termasuk didalamnya adalah pertumbuhan potensi perusahaan dan target maupun kebijakan keuangan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Prastowo (1995: 31):

- a. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi terutama dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang.
- b. Untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan (untuk mengkonversi data menjadi informasi).
- c. Untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

3. Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Prosedur dalam menganalisis laporan keuangan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Prastowo, 1995: 31):

- a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.
- b. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
- c. Mempelajari dan mereview laporan keuangan.
- d. Menganalisis laporan keuangan.

Prastowo (1995: 32) mengklasifikasikan metode analisis laporan keuangan menjadi dua, yaitu:

- a. Metode analisis horizontal (dinamis), adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan

untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.

- b. Metode analisis vertikal (statis), adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun atau periode tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.

Teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan adalah analisis rasio. Analisis rasio menekankan pada arti dan kegunaan dari masing-masing angka rasio.

C. Analisis Kinerja Keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menurut Suyadi Prawirosentono (1999) yang dikutip dari YD. Hari Pantang Purnomo adalah hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan setelah melakukan transaksi-transaksi keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam bentuk kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo, untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, untuk mengelola aktiva perusahaan dalam mencapai tingkat penjualan tertentu dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi yang telah dilakukan.

2. Pengukuran kinerja ditinjau dari rasio keuangan perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Pada umumnya analisis rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rumus perhitungan masing-masing rasio yaitu (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003: 77):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

Dengan menghitung tingkat likuiditas, maka akan diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya. Sehingga semakin likuid maka perusahaan semakin baik.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Rumus perhitungan masing-masing rasio yaitu (Handoyo Wibisono, 1997: 32):

$$\text{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Apabila rasio solvabilitas semakin tinggi maka semakin besar jaminan atas hutang dan kreditor jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rumus perhitungan masing-masing rasio yaitu (Handoyo Wibisono, 1997: 37):

$$\text{Net Margin Rasio} = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Rate of ROI} = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Dari tingkat profitabilitas ini akan dapat diketahui tingkat keuntungan perusahaan yang dihubungkan dengan penjualan. Dengan semakin tinggi ROI maka semakin besar *profit margin* yang akan mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi.

3. Pengukuran kinerja keuangan ditinjau dari tingkat kesehatan keuangan Perusahaan dengan metode Altman.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan adalah dengan melihat aspek finansialnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan elemen-elemen aktiva disatu pihak dengan elemen-elemen pasiva dilain pihak, sehingga diperoleh banyak gambaran tentang data keuangan suatu perusahaan. Kemudian dengan membandingkan laporan keuangan antara periode yang satu dengan periode yang lain akan dapat dianalisis perkembangan kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan (Muhammad Akhyar Adnan dan Eha Kurniasih, 2000: 144).

Tingkat kesehatan keuangan bisa juga digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kondisi keuangan perusahaan, dan untuk lebih meyakinkan kondisi kebangkrutanmya bisa menggunakan rumus yang ditemukan oleh Edward I. Altman. Konsep dasar kebangkrutan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Definisi Kebangkrutan

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, (2003: 263) definisi kebangkrutan merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang bisa berarti mulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek), yang merupakan kesulitan keuangan yang paling ringan, sampai pada kesulitan yang paling berat.

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti (Muhammad Akhyar Adnan dan Eha Kurniasih, 2000: 137) yang mengutip dari bukunya Martin. Et.al adalah sebagai berikut:

1) Kegagalan ekonomi (*Economic Failure*)

Kegagalan dalam arti ekonomi berarti bahwa kegagalan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutup biayanya sendiri, hal tersebut berarti tingkat laba lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban.

2) Kegagalan keuangan (*Financial Failure*)

Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham.

b. Manfaat Informasi Kebangkrutan

Informasi Kebangkrutan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak seperti berikut ini (Hanafi dan Abdul Halim, 2003: 261):

1) Pemberi Pinjaman (seperti pihak Bank)

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

2) Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

3) Pihak Pemerintah

Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

4) Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

5) Manajemen

Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya tersebut cukup besar. Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan tersebut lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misal dengan melakukan *merger* atau

restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

c. Masalah Dalam Kebangkrutan

Kesehatan suatu perusahaan bisa digambarkan dari titik sehat yang paling ekstrem yaitu kesulitan keuangan (likuiditas) jangka pendek (*technical insolvency*) sampai ke titik tidak sehat yang paling ekstrem yaitu tidak solvabel (hutang lebih besar dibanding aset). Ada beberapa alternatif perbaikan berdasarkan besar kecilnya permasalahan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan yaitu sebagai berikut:

1) Pemecahan secara informal

Pemecahan secara informal dilakukan apabila masalah belum begitu parah dan masalah perusahaan hanya bersifat sementara, prospek masa depan masih bagus dengan cara dilakukan perpanjangan masa jatuh tempo hutang-hutang (*ekstension*) dan dengan mengurangi besarnya tagihan (*Composition*)

2) Pemecahan secara formal

Pemecahan secara formal dilakukan apabila masalah sudah parah, kreditur ingin mempunyai jaminan keamanan. Apabila nilai perusahaan diteruskan lebih besar dari nilai perusahaan dilikuidasi maka dilakukan reorganisasi dengan merubah struktur modal menjadi struktur modal yang layak.

Apabila nilai perusahaan diteruskan lebih kecil dari nilai perusahaan dilikuidasi maka dilakukan likuidasi dengan menjual aset-aset perusahaan.

d. **Prediksi Kebangkrutan Dengan Analisis *Univariate***

Pendekatan tunggal (*univariate*) bisa digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan dengan asumsi bahwa distribusi variabel keuangan untuk perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan berbeda dengan distribusi variabel keuangan untuk perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Penggunaan model tersebut untuk melihat kebangkrutan melalui rasio-rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya.

e. **Prediksi Kebangkrutan Dengan Analisis *Multivariate***

Salah satu kelemahan model *univariate* adalah kemungkinan terjadinya konflik antara variabel-variabel yang dijadikan prediksi. Model *multivariate* dikembangkan untuk mengatasinya dengan menggunakan variabel bebas yaitu rasio-rasio keuangan yang diperkirakan mempengaruhi kebangkrutan, sedangkan variabel tidak bebas adalah prediksi kebangkrutan (Bangkrut dengan nilai 0 dan tidak bangkrut dengan nilai 1) atau probabilitas kebangkrutan (0 sampai 1, inklusif).

Potensi kebangkrutan yang dikemukakan oleh Altman dengan *Multivariate Analysis* menggunakan formula *Z-score*. Formulasi *Z-*

score yang digunakan untuk perusahaan yang *go public* adalah (Handoyo Wibisono, 1997: 122)

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan:

X1 = (Aktiva lancar-Hutang lancar)/ Total aktiva

X2 = Laba yang ditahan/ Total aktiva

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak/ Total aktiva

X4 = Nilai pasar saham biasa dan preferen/ Nilai buku total hutang

X5 = Penjualan/ Total aktiva

Menurut Altman perusahaan yang nilai Z-nya kurang dari 1,81 mengalami kebangkrutan, yang berarti perusahaan mempunyai kepastian tidak sehat keuangannya. Perusahaan yang nilai Z-nya lebih besar dari 2,99 tidak mengalami kebangkrutan, yang berarti perusahaan mempunyai kepastian sehat keuangannya. Perusahaan yang nilai Z-nya terletak di antara 1,81 dan 2,99 (*gray area*), maka perusahaan tidak mempunyai kepastian untuk tetap sehat keuangannya.

Altman kemudian mengembangkan model alternatif (1977) dengan menggantikan variabel X4 (Nilai pasar saham biasa dan preferen/Nilai buku total hutang) dengan X4 (Nilai buku saham biasa dan preferen/ Nilai buku total hutang). Tujuan diadakan pergantian variabel X4 supaya model tersebut bisa digunakan untuk perusahaan yang *go public* maupun yang tidak *go public*.

Formulasi yang digunakan menjadi (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003: 275):

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5$$

Keterangan:

$X1 = (\text{Aktiva lancar}-\text{Hutang lancar}) / \text{Total aktiva}$

$X2 = \text{Laba yang ditahan} / \text{Total aktiva}$

$X3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total aktiva}$

$X4 = \text{Nilai buku saham biasa dan preferen} / \text{Nilai buku total hutang}$

$X5 = \text{Penjualan} / \text{Total aktiva}$

Perusahaan yang nilai Z-nya kurang dari 1,20 mengalami kebangkrutan, yang berarti perusahaan mempunyai kepastian tidak sehat keuangannya. Perusahaan yang nilai Z-nya lebih besar dari 2,90 tidak mengalami kebangkrutan, yang berarti perusahaan mempunyai kepastian sehat keuangannya. Perusahaan yang nilai Z-nya terletak di antara 1,20 dan 2,90 (*gray area*), maka perusahaan tidak mempunyai kepastian untuk tetap sehat keuangannya.

4. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan analisis rasio keuangan baik ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas serta rasio dalam metode Altman, maka dapat dilihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis *trend*.

Analisis *Trend* adalah suatu analisis dengan menggunakan data-data masa lalu perusahaan untuk tujuan komparasi. Analisis *trend*



merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dan termasuk metode horizontal. Analisis tersebut menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode atau dari tahun ke tahun (Prastowo, 1995: 40).

Garis *trend* dapat digambarkan dengan menggunakan metode Jumlah Kuadrat Terkecil (*The Least Square Methode*) untuk melihat kecenderungan (*trend*) angka-angka rasio tertentu dari tahun ke tahun sehingga diperoleh gambaran apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik atau turun. Jumlah kuadrat terkecil adalah jumlah kuadrat penyimpangan (*deviasi*) nilai data terhadap garis *trend* minimum atau terkecil. Persamaan garis *trend* dirumuskan sebagai berikut (Suharyadi, Purwanto, 2002: 168):

$$y' = a + bx$$

Keterangan: y = nilai variabel yang akan ditentukan

a = nilai y apabila x sama dengan 0

b = kemiringan (*slope*) garis *trend* atau perubahan nilai dari waktu ke waktu.

x = periode waktu

Untuk menentukan nilai a dan b pada persamaan diatas digunakan rumus:

$$a = \frac{\sum y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

keterangan: n = jumlah tahun yang digunakan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus, yaitu melakukan penelitian terhadap obyek penelitian tertentu yang populasinya terbatas sehingga hasil kesimpulan yang diambil dari penelitian ini hanya berlaku bagi obyek yang diteliti yang berlaku pada waktu tertentu.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT. SUMI INDO KABEL Tbk. yang bertempat di Jl. Gatot Subroto km 7.8, Kel. Pasir Jaya, Kec. Jati Uwung, Tangerang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2004.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya mengenai gambaran umum perusahaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat atau mengutip data yang ada dalam perusahaan. Dalam hal ini data yang dicari yaitu laporan keuangan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang memberikan informasi mengenai data yang akan diperlukan dalam penelitian. Yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Bagian Akuntansi, Kepala Bagian Umum dan Administrasi, Kepala Bagian Produksi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas PT Sumi Indo Kabel Tbk dari tahun 1998 sampai dengan 2002.

E. Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, produksi, personalia dan hal lain yang berkaitan dengan perusahaan.
2. Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

F. Metode Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

a. Likuiditas

1) *Current Ratio*

- a) Menghitung *current ratio* PT Sumi Indo Kabel Tbk dari tahun 1998 sampai dengan 2002 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

- b) Menginterpretasikan hasil perhitungan *current ratio*.
- c) Menganalisis *trend* dan menginterpretasikan hasil analisis *trend* dari tahun 1998 sampai dengan 2002.

Hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan ke dalam:

Jika b positif, maka garis *trend current ratio* cenderung naik dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan. Apabila b negatif, maka garis *trend current ratio* cenderung turun dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan mengalami penurunan.

2) *Quick Ratio*

- a) Menghitung *quick ratio* PT Sumi Indo Kabel Tbk dari tahun 1998 sampai dengan 2002 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

- b) Menginterpretasikan hasil perhitungan *quick ratio*.
 c) Menganalisis *trend* dan menginterpretasikan hasil analisis *trend* dari tahun 1998 sampai dengan 2002.

Hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan ke dalam:

Jika b positif, maka garis *trend quick ratio* cenderung naik dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* perusahaan mengalami peningkatan. Apabila b negatif, maka garis *trend quick ratio* cenderung turun dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan.

b. Solvabilitas

1) *Total Assets to Total Debt Ratio*

- a) Menghitung *total assets to total debt ratio* PT Sumi Indo Kabel Tbk dari tahun 1998 sampai dengan 2002 dengan rumus:

$$\text{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

- b) Menginterpretasikan hasil perhitungan *total assets to total debt ratio*.
- c) Menganalisis *trend* dan menginterpretasikan hasil analisis *trend* dari tahun 1998 sampai dengan 2002.

Hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan ke dalam:

Jika *b* positif, maka garis *trend total assets to total debt ratio* cenderung naik dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *total assets to total debt ratio* perusahaan mengalami peningkatan. Apabila *b* negatif, maka garis *trend total assets to total debt ratio* cenderung turun dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *total assets to total debt ratio* perusahaan mengalami penurunan.

2) *Debt to Equity Ratio*

- a) Menghitung *debt to equity ratio* PT Sumi Indo Kabel Tbk dari tahun 1998 sampai dengan 2002 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

- b) Menginterpretasikan hasil perhitungan *debt to equity ratio*.
- c) Menganalisis *trend* dan menginterpretasikan hasil analisis *trend* dari tahun 1998 sampai dengan 2002.

Hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan ke dalam:

Jika b positif, maka garis *trend debt to equity ratio* cenderung naik dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan. Apabila b negatif, maka garis *trend debt to equity ratio* cenderung turun dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan mengalami penurunan.

c. Profitabilitas

1) *Net Margin Rasio*

- a) Menghitung *net margin rasio* PT Sumi Indo Kabel Tbk dari tahun 1998 sampai dengan 2002 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Margin Rasio} = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b) Menginterpretasikan hasil perhitungan *net margin rasio*.
 c) Menganalisis *trend* dan menginterpretasikan hasil analisis *trend* dari tahun 1998 sampai dengan 2002.

Hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan ke dalam:

Jika b positif, maka garis *trend net margin rasio* cenderung naik dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *net margin rasio* perusahaan mengalami peningkatan. Apabila b negatif, maka garis *trend net margin rasio* cenderung turun dari waktu ke

waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *net margin rasio* perusahaan mengalami penurunan.

2) *Net Rate of ROI*

- a) Menghitung *net rate of ROI* PT Sumi Indo Kabel Tbk dari tahun 1998 sampai dengan 2002 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Rate of ROI} = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- b) Menginterpretasikan hasil perhitungan *net rate of ROI*.
 c) Menganalisis *trend* dan menginterpretasikan hasil analisis *trend* dari tahun 1998 sampai dengan 2002.

Hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan ke dalam:

Jika *b* positif, maka garis *trend net rate of ROI* cenderung naik dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *net rate of ROI* perusahaan mengalami peningkatan. Apabila *b* negatif, maka garis *trend net rate of ROI* cenderung turun dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *net rate of ROI* perusahaan mengalami penurunan.

3) *Return on Equity*

- a) Menghitung *ROE* PT Sumi Indo Kabel Tbk dari tahun 1998 sampai dengan 2002 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

- b) Menginterpretasikan hasil perhitungan *ROE*.
- c) Menganalisis *trend* dan menginterpretasikan hasil analisis *trend* dari tahun 1998 sampai dengan 2002.

Hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan ke dalam:

Jika b positif, maka garis *trend ROE* cenderung naik dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *ROE* perusahaan mengalami peningkatan. Apabila b negatif, maka garis *trend ROE* cenderung turun dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *ROE* perusahaan mengalami penurunan.

2. Metode Altman

- a. Menghitung nilai Z dari tahun 1998 sampai dengan 2002 dengan rumus:

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5$$

Keterangan:

$X1 = (\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}) / \text{Total aktiva}$

$X2 = \text{Laba yang ditahan} / \text{Total aktiva}$

$X3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total aktiva}$

$X4 = \text{Nilai buku saham biasa dan preferen} / \text{Total aktiva}$
 $X4 = \text{Nilai buku total hutang}$

$X5 = \text{Penjualan} / \text{Total aktiva}$

- b. Menginterpretasikan hasil perhitungan Z -score.

Hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan dengan ketentuan menurut Altman:

Perusahaan yang nilai Z -nya kurang dari 1,20 mengalami kebangkrutan, yang berarti perusahaan mempunyai kepastian tidak sehat keuangannya. Perusahaan yang nilai Z -nya lebih besar dari 2,90 tidak mengalami kebangkrutan, yang berarti perusahaan mempunyai kepastian sehat keuangannya. Perusahaan yang nilai Z -nya terletak di antara 1,20 dan 2,90 (*gray area*), maka perusahaan tidak mempunyai kepastian untuk tetap sehat keuangannya.

- c. Menganalisis *trend* nilai Z dan menginterpretasikan hasil analisis *trend* dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

Hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan ke dalam:

Jika b bertanda positif, maka tingkat kesehatan keuangan perusahaan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jika b bertanda negatif, maka tingkat kesehatan keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Perusahaan didirikan pada tanggal 23 Juli 1981 berdasarkan notaris Chusu Nuduri Atmadiredja no.121, wakil notaris di Tangerang, dengan nama PT Industri Kawat Indonesia. Perusahaan mengubah nama menjadi PT IKI Kabel Indonesia berdasarkan akta notaris Lieke Lianadevi Tukgali, S.H. no.67 Maret 1982. Akta pendirian dan perubahan perusahaan tersebut telah disyahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan no. Y.A. 5/289/18 tanggal 30 April 1982 serta didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang dengan no. 23/PN/TNG/1982 tanggal 24 Mei 1982.

Pada tahun 1994, status perusahaan berubah menjadi PMA (Penanaman Modal Asing) dengan turut sertanya Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan (SEI) dan PT Perdanamulia Ekasakti. Perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9002 untuk kabel listrik dan kabel telepon di tahun 1995. Pada tahun 1996, perusahaan memasang CCV Line dengan "*Common Cross Curing Proses*" untuk kabel tegangan menengah dan pabrik fiber optik. Perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9002 untuk kawat tembaga dan kabel fiber optik.

Pada tahun 1999, perusahaan berganti nama menjadi PT Sumi Indo Kabel Tbk. Perusahaan terdaftar dalam Departemen industri dan

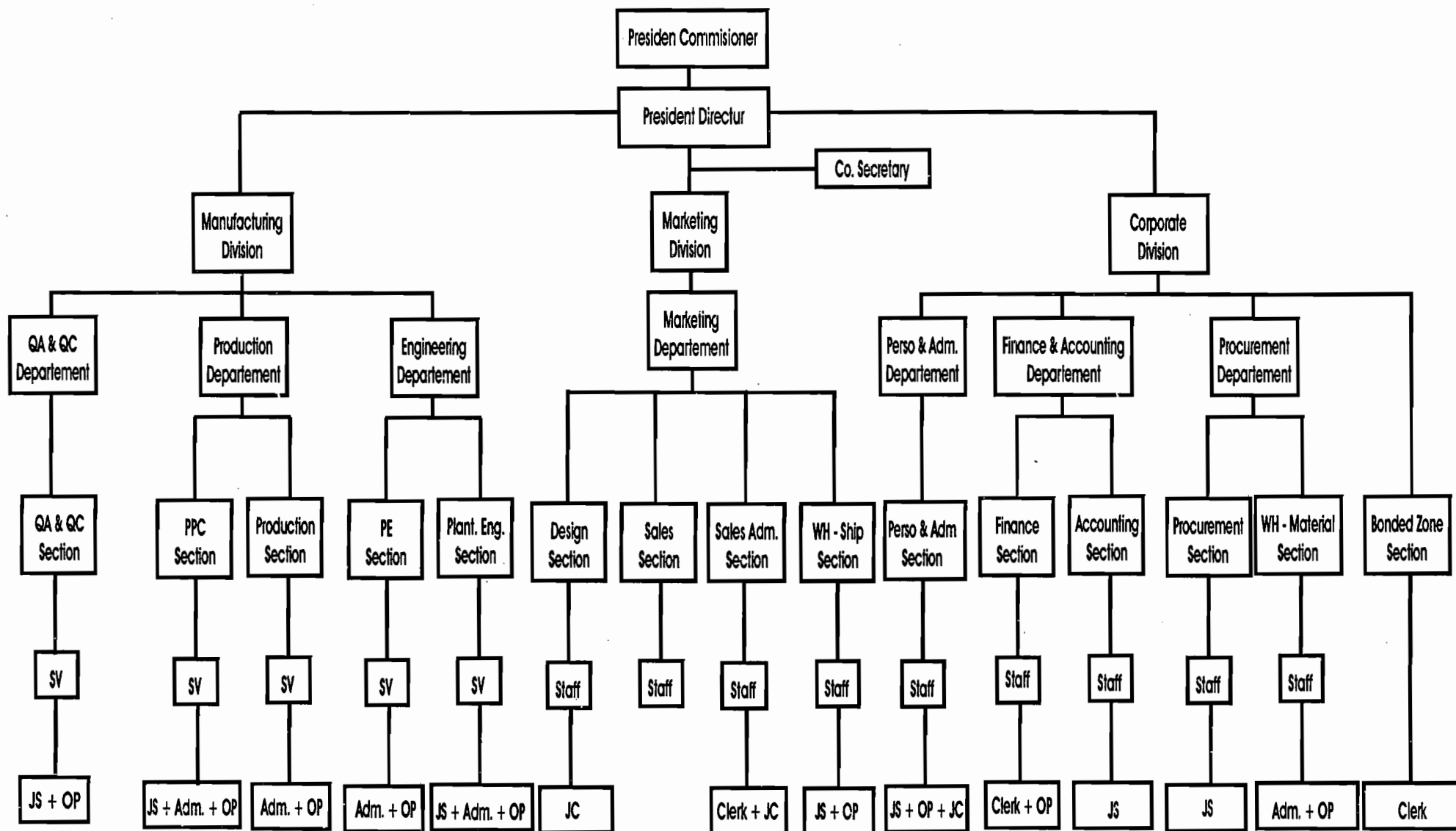
perdagangan Jepang sebagai pabrik kabel luar negeri. Perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9001 (*International Organization for Standardization*) untuk kabel listrik, kabel telepon dan kabel fiber optik. Perusahaan juga memperoleh sertifikat uji mutu dari Kansai Electric Power Company Japan untuk kabel kontrol. Pada tahun 2002, perusahaan memperoleh standar sistem manajemen mutu dari SGS (*Societe Generale de Surveillance*), sertifikat ISO 9001:2000 untuk kabel listrik & kabel kontrol, kabel telepon & kabel fiber optik dan kawat tembaga.

Ruang Lingkup kegiatan usaha perusahaan adalah memproduksi kawat enamel, kebel listrik dan telekimunikasi serta kawat tembaga. Perusahaan beserta pabriknya berlokasi di Jl. Gatot Subroto km 7.8, Desa Pasir Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Pada tahun 1990, perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi untuk menentukan posisi, wewenang, kewajiban, tanggung jawab serta hubungan antar manjerial di dalam perusahaan sehingga adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas akan mendukung tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditentukan oleh perusahaan. Bagan struktur organisasi PT SUMI INDO KABEL Tbk. adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PT SUMI INDO KABEL Tbk.



Sumber: PT Sumi Indo Kabel Tbk.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT SUMI INDO KABEL Tbk.

Adapun uraian tugas dari masing-masing jabatan pada struktur organisasi PT SUMI INDO KABEL Tbk. akan dijelaskan sebagai berikut:

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
 - a. Membuat anggaran dasar
 - b. Mengangkat dan memberhentikan dewan komisaris dan direktur
 - c. Menetapkan arah, sasaran dan tujuan jangka panjang perusahaan
2. *President Commissioner*
 - a. Menentukan garis besar kegiatan perusahaan
 - b. Memberikan petunjuk kerja pada direksi setelah mendapat persetujuan dari RUPS
 - c. Mengawasi kegiatan perusahaan secara keseluruhan
 - d. Menberi nasehat-nasehat kepada pihak manajerial di bawahnya
3. *President Director*
 - a. Menentukan dan menetapkan strategi, tujuan utama dan kebijaksanaan pengembangan usaha
 - b. Menyiapkan permodalan dan anggaran serta aliran kas keuangan perusahaan
 - c. Menetapkan permodalan anggaran dan aliran kas keuangan perusahaan
 - d. Menetapkan tugas, tanggungjawab dan wewenang setiap pejabat yang berada dibawah pimpinannya

- e. Memberikan bimbingan dan pengarahan umum, saran-saran dan perintah kepada bawahan dalam rangka pelaksanaan tugas masing-masing bawahan
- f. Mengawasi jalannya perusahaan dan mengadakan perubahan-perubahan yang diperlukan sejalan dengan kebutuhan akan perkembangan perusahaan
- g. Mengkoordinasi kegiatan perusahaan organisasi agar dapat berjalan lebih efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya
- h. Menentukan pengambilan keputusan terakhir untuk intern perusahaan dan untuk mewakili nama perusahaan

4. *Corporate Secretary*

Mengawasi masalah yang berkaitan dengan hukum seperti mengurus ijin bangunan PT SUMI INDO KABEL Tbk, mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak kontraktornya.

5. *Quality Assurance & Quality Control Departement*

Bertanggungjawab (yang menjamin) kualitas produk dan mengontrol atau mengecek kualitas suatu produk mulai dari material sampai produk jadi

6. *Production Departement*

Mengawasi pelaksanaan proses produksi dan bertanggungjawab terhadap penyediaan bahan baku

7. *Engineering Departement*

- a. Membuat design peralatan proses produksi atau alat-alat yang dibutuhkan perusahaan (*Planning Engineering*)
- b. Mengajukan *planning* untuk menentukan kapan alat-alat tersebut bisa digunakan
- c. Menindaklanjuti rancangan dari *Planning Engineering* di tempat membutuhkan alat tersebut (*Plant Engineering*)
- d. Mengajukan alat-alat yang akan dibutuhkan

8. *Marketing Departement*

Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan pemasaran produksi

a) *Design Section*

- a. Membuat rancangan produk yang akan diproduksi maupun yang akan dipasarkan
- b. Menerima tawaran atau order dari perusahaan lain

b) *Sales Section*

Memasarkan atau menawarkan produk perusahaan

c) *Sales Administration*

Menyiapkan semua surat atau administrasi yang dibutuhkan oleh *design section*

d) *Ware House-Ship*

- a. Menyiapkan sampel produk yang akan dipasarkan
- b. Memproduksi produk yang akan dipasarkan

9. *Personalian & Administration Departement*

- a. Bertanggungjawab terhadap program-program kegiatan kepegawaian
- b. Bertanggungjawab mengurus kegiatan perekrutan, penempatan, penilaian prestasi kerja dan pemberhentian karyawan
- c. Bertanggungjawab terhadap pelatihan dan pengembangan karyawan
- d. Memberikan dispensasi khusus dan mengatur jadwal training
- e. Bertanggungjawab terhadap kesejahteraan karyawan dan menangani praktek kerja lapangan karyawan

10. *Finance & Accounting Departement*

- a. Mengawasi pemasukan dan pengeluaran uang kas dan uang di Bank
- b. Menyetujui anggaran keuangan tiap bagian
- c. Meminta laporan keuangan setiap bulan serta meneliti penyimpangan yang terjadi pada tiap anggaran keuangan tersebut
- d. Bertindak sebagai penghubung kepada pihak ketiga, khususnya mengenai laporan pajak dan perbankan
- e. Mempersiapkan semua data yang berkenaan dengan pembayaran
- f. Bertanggungjawab terhadap kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian laporan keuangan perusahaan

11. *Procurement Departement*

- a. Mengecek atau mengontrol material yang akan digunakan untuk produksi dari pembelian sampai dengan penerimaan material
- b. Bertanggungjawab terhadap penyimpanan material-material yang belum digunakan untuk produksi

11. *Bonzed Zone Section*

- a. Bertanggungjawab terhadap kontrak kerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam hal material, pemasaran dan produksi
- b. Mengurusi semua surat-surat yang diperlukan dalam kontrak kerja perusahaan

C. Personalia

PT Sumi Indo Kabel Tbk. mempunyai karyawan tetap sejumlah 484 karyawan. Karyawan bekerja selama 6 hari dari hari Senin sampai hari Sabtu. Waktu kerja karyawan dibagi menjadi dua shift yaitu kerja non-shift dan kerja shift.

1. Kerja non-shift

Hari	Jam Kerja	Istirahat
Senin-Kamis	08.00-17.00	12.00-13.00
Jum'at	08.00-17.00	11.30-13.00
Sabtu/Minggu	Libur	Libur

2. Kerja shift

Hari	Shift	Jam Kerja	Istirahat
Senin-Kamis	I	08.00-16.00	11.30-12.00
	II	16.00-24.00	20.00-21.00
	III	24.00-08.00	03.00-04.00
Jum'at	I	08.00-16.00	11.30-12.00
	II	16.00-24.00	20.00-21.00
	III	24.00-08.00	03.00-04.00
Sabtu	I	08.00-13.00	Tanpa istirahat
	II	13.00-18.00	Tanpa istirahat
	III	18.00-23.00	Tanpa istirahat

Perusahaan memberikan gaji/upah kepada karyawan setiap akhir bulan. Apabila pada tanggal tersebut jatuh bukan pada hari kerja, maka pembayaran gaji/upah dimajukan pada hari kerja sebelumnya. Perusahaan akan memberitahukan pada Serikat Pekerja apabila pembayaran gaji/upah tidak dapat dilaksanakan tepat pada waktunya.

Perusahaan memberikan tunjangan-tunjangan kepada karyawan yang meliputi tunjangan jabatan, tunjangan transportasi, tunjangan keluarga, tunjangan shift, tunjangan uang makan dan tunjangan perjalanan dinas. Perusahaan memberikan jaminan sosial dan kesejahteraan karyawan berupa tunjangan uang pengobatan, perawatan di rumah sakit, Jamsostek, tunjangan

kelahiran, tunjangan kaca mata dan pengobatan gigi, tunjangan kedukaan, tunjangan menikah, dan tunjangan hari tua/ pensiun.

Perusahaan juga menyediakan fasilitas makan dan minum, pakaian kerja dan sepatu keselamatan kerja, tempat ibadah, fasilitas pemondokan. Selain itu juga ada koperasi karyawan, fasilitas olah raga, kesenian dan rekreasi.

Perusahaan mempunyai kebijakan dalam pemutusan hubungan kerja karyawan. Faktor-faktor yang menyebabkan terputusnya hubungan kerja adalah sebagai berikut:

1. PHK dalam masa percobaan
2. PHK atas kehendak sendiri (karyawan mengundurkan diri)
3. PHK karena meninggal dunia
4. PHK karena sakit yang berkepanjangan
5. PHK karena tindakan disiplin
6. PHK karena usia lanjut
7. PHK karena pengalihan manajemen/relokasi perusahaan
8. PHK karena rasionalisasi

Pemutusan hubungan kerja telah disetujui bersama sedapat mungkin dicegah, hal tersebut diatur dalam pasal 89 KKB dengan berpedoman pada Undang-Undang no.12 tahun 1964 dan Peraturan Pelaksanaannya Kepmenaker no. 150/MEN/2000.

D. Produksi

PT Sumi Indo Kabel Tbk. memproduksi beberapa jenis/tipe kabel. Produk yang dihasilkan adalah *Bare Conductors*, *Power Cables (PVC Insulated Wires & Cables)*, *Power Conductors (For Aerial Line)*, *Power Cables (XLPE Insulated Cables)*, *Control and Instrument Cables*, *Special Cables/Special Application*, *Telecommunication Cables (Copper)* dan *Optical Fiber (Loose-Tube, Single Mode)*.

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kabel adalah sebagai berikut:

1. Bahan baku untuk bahan penghantar (*conductor*), yaitu tembaga (Cu), aluminium yang terdiri dari aluminium lunak (A2c) dan aluminium keras (A3c) dan baja.
2. Bahan baku untuk pembungkus kabel, yaitu PVC (*Polyvinil Clorida*), PE dan XLPE.
3. Bahan baku untuk pelindung kabel yaitu *Polyceter Tape*, *Binder Tape*, *Steel Tape*, *Cellophan Tape*, *Semi conductive Tape*, *Non Hycroscepic Tape* dan *Identification Tape*.

Bahan baku tersebut diperoleh dari suplier yang terdiri dari supplier lokal dan supplier luar. Supplier lokal berasal dari daerah Jabotabek dan supplier dari luar berasal dari Amerika, Jepang dan Inggris. Kebutuhan bahan baku sepenuhnya menjadi tanggung jawab departemen PPC (*Planning Production Control*) dalam perusahaan.

Proses produksi kabel dilakukan melalui 5 tahap, adalah:

1. *Drawing*, adalah proses mencetak ukuran kabel dari ukuran besar menjadi ukuran kecil.
2. *Stranding*, adalah proses memilin kabel hasil *drawing*
3. *Extruder*, adalah proses membungkus kabel hasil *stranding* dan *drawing*.
4. *Cabling*, adalah proses memilin kabel hasil proses *extruder*. Contohnya kabel BCC merupakan hasil proses *drawing* dan *stranding*, kabel NYA diproduksi melalui proses *drawing* kemudian melalui proses *stranding* dan *extruder*.
5. *Armouring* (pelindung) adalah proses untuk membuat pelindung kabel. Contohnya kabel N2XBY diproses melalui tahap *drawing*, *stranding*, *extruder*, *cabling*, *extruder*, *armouring* kemudian *extruder*.

Alat-alat yang digunakan dalam proses produksi adalah tang potong, gunting potong, gergaji potong dan gergaji mesin, obeng, martil, linggis, kunci L, kunci pas, kunci inggris. Selain itu mesin berat untuk proses *cabling*, mesin untuk proses *stranding*, mesin untuk proses *extruder* dan mesin untuk proses *armouring*.

Kabel yang merupakan hasil proses produksi akan dites terlebih dahulu sebelum dijual. Perusahaan menggunakan cara pengetesan kabel yaitu sebagai berikut:

1. Pendetesan secara elektrik, terdiri dari tes tegangan, tes tahanan penghantar, tes tahanan isolasi dan tes tahanan jenis kabel.

2. Pengetesan mekanis, terdiri dari *Elongation* (pemuluran) kabel, *Tensile strength* (kuat tarik) kabel, Diameter dan *size* kabel.

E. Pemasaran

Perusahaan memasarkan kabel di daerah lokal yaitu seluruh Indonesia. Selain itu perusahaan melakukan ekspor ke negara Jepang, Korea, Hongkong, ASEAN, Amerika, Inggris dan India. Kabel PT Sumi Indo Kabel tersebut dipasarkan melalui pameran, Bursa Efek, internet, dan media massa yang dikelola oleh Sumitomo Group.

F. Permodalan

Modal perusahaan mengalami peningkatan setelah status perusahaan berubah menjadi PMA pada tahun 1994. Modal dari tahun 1994 sebesar Rp. 36.000.000.000 yang terdiri dari Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang (41%), Fantini Loekito (17,21%), PT Perdana Mulia Ekasakti (10%), Kuntjung Tamara (5,22%), Masyarakat (26,57%)

Pada tahun 1998 mendirikan PT Karya Sumiden Indonesia dengan SEI Japan yang memproduksi kawat tembaga. Modal meningkat menjadi Rp. 306.000.000.000 yang terdiri dari Sumitomo Electric Industries L.t.d meningkat menjadi 88,06%, Sumitomo Corporation sebesar 5%, Fantini Loekito sebesar 2,02%, Sulim Herman Limbono sebesar 0,09% dan 4,83% merupakan modal masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%).

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT SUMI INDO KABEL Tbk. yang disusun per periode dan telah diaudit oleh akuntan publik untuk tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Laporan keuangan tersebut terdiri dari:

1. Neraca PT SUMI INDO KABEL Tbk. per 31 Desember 1998 sampai dengan per 31 Desember 2002.
2. Laporan Laba Rugi PT SUMI INDO KABEL Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 sampai dengan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002.
3. Laporan Perubahan Ekuitas PT SUMI INDO KABEL Tbk. untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1998 sampai dengan 31 Desember 2002.
4. Laporan Arus Kas PT SUMI INDO KABEL Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 sampai dengan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002.

Data laporan keuangan untuk tahun 1999 menggunakan data yang disajikan kembali pada tahun 2000. Hal ini disebabkan adanya perubahan kebijakan akuntansi kuasi-reorganisasi berdasarkan PSAK No. 51 bahwa perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan

menyesuaikan kembali seluruh aktiva dan kewajibannya berdasarkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit. Defisit dan selisih penyesuaian kembali aktiva dan kewajiban dieliminasi ke akun tambahan modal disetor berdasarkan surat keputusan BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000.

Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas dan Laporan arus kas dapat dilihat pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 16.

B. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk melihat perkembangan kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel V.1
Perhitungan *Current Ratio*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002



Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	C.R. (%)
1998	Rp166.094.080.587	Rp66.039.362.662	251,51
1999	Rp154.389.842.845	Rp41.949.524.714	368,04
2000	Rp189.343.856.297	Rp79.688.241.323	237,61
2001	Rp189.941.333.947	Rp66.176.881.337	287,02
2002	Rp195.447.525.838	Rp84.223.793.604	232,06

Current Ratio dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 berturut-turut sebagai berikut 251,51%, 368,04%, 237,61%, 287,02% dan 232,06% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,5151; Rp 3,6804; Rp 2,3761; Rp 2,8702 dan Rp 2,3206. Jaminan tersebut menunjukkan bahwa tingkat keamanan kredit semakin rendah karena kemampuan perusahaan untuk membayar hutang mengalami penurunan.

Pada tahun 1999 *current ratio* mengalami peningkatan dari 251,51% pada tahun 1998 menjadi 368,04% pada tahun 1999 atau meningkat sebesar 116,53%. Peningkatan *current ratio* ini disebabkan oleh persentase penurunan aktiva lancar yang lebih kecil daripada penurunan hutang lancar. Aktiva lancar menurun sebesar Rp 11.704.237.742 atau sebesar 7,04% dan penurunan hutang lancar sebesar Rp 24.089.837.952 atau sebesar 36,47%. Penurunan aktiva lancar meliputi kas dan setara kas menurun sebesar Rp 9.423.009.620 atau sebesar 16,16%, piutang usaha untuk pihak ketiga menurun sebesar Rp 22.280.550.994 atau sebesar 60,11%, piutang lain-lain menurun sebesar Rp 2.751.287.384 atau sebesar 92,22%, persediaan meningkat sebesar Rp 13.103.900.679 atau sebesar 37,13%, uang muka pemasok menurun sebesar Rp 536.522.940 atau sebesar 89,23%, biaya dibayar di muka meningkat sebesar Rp 588.085.080 atau

sebesar 465,44%, pajak dibayar di muka meningkat sebesar 3.699.226.070 atau sebesar 27,36%. Penurunan aktiva lancar juga disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar Rp 89.040.352.123 atau sebesar 22,58%. Penurunan penjualan tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang memburuk terutama karena depresiasi mata uang, akibatnya adalah sangat langkanya likuiditas, labilnya kurs mata uang dan tingginya suku bunga, penurunan harga saham, pengetatan penyediaan kredit, meningkatnya harga barang dan jasa serta menurunnya kegiatan ekonomi. Penjualan akan berpengaruh pada akun-akun pada aktiva lancar yang mengalami perubahan baik peningkatan dan penurunan, seperti penurunan pada beban usaha terutama beban umum dan administrasi menurun sebesar Rp 4.979.418.566 atau sebesar 63,03% sehingga berpengaruh pada laba bersih sebesar Rp 2.951.171.629 dan menambah modal sebesar Rp 45.409.883.541 atau meningkat sebesar 17,34%. Selain itu peningkatan modal disebabkan adanya selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp 64.041.159.980. Sedangkan penurunan hutang lancar meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga menurun sebesar Rp 797.866.078 atau sebesar 20,46%, hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurun sebesar Rp 23.032.826.549 atau sebesar 40,45%, hutang lain-lain meningkat sebesar Rp 16.567.833 atau sebesar

1,42%, hutang deviden tetap yaitu sebesar Rp 106.967.700, hutang *letter of credit* menurun sebesar Rp 155.860.731 atau sebesar 68,70%, uang muka pelanggan menurun sebesar Rp 113.680.403 atau sebesar 6,66%, biaya masih harus dibayar menurun sebesar Rp 898.316.761 atau sebesar 58,21% dan hutang sewa guna usaha jatuh tempo dalam waktu 1 tahun menurun sebesar Rp 69.870.770 atau sebesar 33,77%. Penurunan hutang lancar dipengaruhi oleh penurunan penjualan sebesar Rp 89.040.352.123 atau sebesar 22,58%, namun perusahaan bisa menghasilkan laba sebesar Rp 2.951.171.629. Penjualan yang menurun menyebabkan Harga Pokok Penjualan mengalami penurunan sebesar Rp 76.514.185.893 atau menurun sebesar 20,73%. Hal ini disebabkan oleh pemakaian bahan baku yang menurun sebesar Rp 36.121.508.912 atau sebesar 11,33%, upah buruh langsung menurun sebesar Rp 808.414.008 atau sebesar 25,85%, beban pabrikasi menurun sebesar Rp 1.660.809.110 atau sebesar 8,81% dan pembelian menurun sebesar Rp 3.481.245.796 atau sebesar 70,60%.

Pada tahun 2000 *current ratio* mengalami penurunan dari 368,04% pada tahun 1999 menjadi 237,61% pada tahun 2000 atau menurun sebesar 130,43%. Penurunan *current ratio* ini disebabkan oleh persentase peningkatan aktiva lancar lebih kecil dari pada peningkatan hutang lancar. Aktiva lancar meningkat

sebesar Rp 34.954.013.452 atau sebesar 22,64% dan hutang lancar meningkat sebesar Rp 37.738.716.609 atau sebesar 86,96%. Peningkatan aktiva lancar meliputi kas dan setara kas yang menurun sebesar Rp 15.280.784.493 atau sebesar 31,27%. Penurunan kas dan setara kas disebabkan Bank melakukan merger yaitu PT Bank Bumi Daya, PT Bank Ekspor Impor Indonesia, PT Bank Dagang Negara dan PT Bank Pembangunan Indonesia bergabung menjadi PT Bank Mandiri. Persediaan mengalami penurunan sebesar Rp 339.659.550 atau menurun sebesar 0,70%, biaya dibayar di muka menurun sebesar Rp 281.017.893 atau sebesar 39,33%, piutang usaha untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 15.076.646.818 atau sebesar 91,66%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 22.998.017.312 atau sebesar 102,39%, piutang lain-lain meningkat sebesar Rp 38.400.081 atau sebesar 16,56%, uang muka pemasok meningkat sebesar Rp 140.408.485 atau sebesar 216,86%, pajak dibayar di muka meningkat sebesar Rp 12.602.052.716 atau sebesar 70,40%. Peningkatan aktiva lancar dipengaruhi oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 24.922.134.030 atau sebesar 81,65%. Peningkatan penjualan tersebut disebabkan perusahaan melakukan peningkatan penjualan ekspor dan lokal meskipun kondisi ekonomi buruk. Peningkatan penjualan tersebut

mempengaruhi akun-akun aktiva lancar yang mengalami peningkatan dan penurunan. Selain itu dengan meningkatnya penjualan, maka laba meningkat sebesar Rp 1.943.492.343 atau sebesar 65,85% dan modal bersih meningkat sebesar Rp 5.141.116.800 atau sebesar 1,67%. Sedangkan peningkatan hutang lancar meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga meningkat sebesar Rp 3.348.863.004 atau sebesar 108%, hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 33.585.152.789 atau sebesar 99,08%, hutang lain-lain menurun sebesar Rp 930.653.549 atau sebesar 78,61%, hutang pajak meningkat sebesar Rp 1.035.048.828 sebesar 85,04%, uang muka pelanggan meningkat sebesar Rp 2.526.687.833 atau sebesar 158,59%, instrumen derivatif sebesar Rp 135.834.556, hutang deviden tetap sebesar Rp 106.967.700 dan biaya masih harus dibayar meningkat sebesar Rp 315.894.683 atau sebesar 48,99%. Peningkatan hutang lancar dipengaruhi adanya peningkatan penjualan, karena dengan meningkatnya penjualan, maka meningkat pula beban produksi dan pembelian bahan baku. Peningkatan beban produksi disebabkan oleh pemakaian bahan baku yang meningkat sebesar Rp 511.300.359.770 atau sebesar 80,88%, upah buruh langsung meningkat sebesar Rp 1.432.661.992 atau sebesar 161, 87%, beban pabrikasi meningkat sebesar Rp 5.274.408.750 atau

sebesar 30,67% dan adanya peningkatan pembelian dalam proses sebesar Rp 1.372.844.897 atau sebesar 94,71%.

Pada tahun 2001 *current ratio* mengalami peningkatan dari 237,61% pada tahun 2000 menjadi 287,02% pada tahun 2001 atau meningkat sebesar 49,41%. Peningkatan *current ratio* ini disebabkan oleh persentase peningkatan aktiva lancar sebesar Rp 597.477.700 atau sebesar 0,31% dan penurunan hutang lancar sebesar Rp 12.511.359.986 atau sebesar 16,95%. Peningkatan aktiva lancar meliputi kas dan setara kas meningkat sebesar Rp 3.917.658.110 atau sebesar 11,66%, piutang usaha untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 10.307.176.978 atau sebesar 32,69%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurun sebesar Rp 11.103.267.549 atau sebesar 24,42%, piutang lain-lain untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 417.255 atau sebesar 0,68%, piutang lain-lain untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurun sebesar Rp 4.935.021 atau sebesar 2,36% persediaan meningkat sebesar Rp 4.320.761.590 atau sebesar 8,99%, uang muka pemasok meningkat sebesar Rp 543.446.462 atau sebesar 174,89%, biaya dibayar di muka menurun sebesar Rp 168.181.211 atau sebesar 256,18%, pajak dibayar di muka menurun sebesar Rp 8.269.085.050 atau sebesar 27,73%. Peningkatan aktiva lancar dipengaruhi juga oleh peningkatan penjualan sebesar

Rp 146.593.837.213 atau sebesar 26,44%. Peningkatan penjualan tersebut berpengaruh pada akun-akun aktiva lancar yang mengalami peningkatan dan penurunan. Selain itu, dengan meningkatnya penjualan, maka laba bersih meningkat sebesar Rp 11.029.953.302 atau sebesar 225,35% dan modal meningkat sebesar Rp 14.394.617.274 atau sebesar 416%. Sedangkan penurunan hutang lancar meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga yang meningkat sebesar Rp 2.098.232.471 atau sebesar 32,53%, hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurun sebesar Rp 15.056.242.125 atau sebesar 22,31%, hutang lain-lain menurun sebesar Rp 19.177.815 atau sebesar 7,57%, biaya yang masih harus dibayar menurun sebesar Rp 10.405.223 atau sebesar 1,08%, hutang pajak meningkat sebesar Rp 48.419.282 atau sebesar 26,60%, hutang deviden meningkat sebesar Rp 8.512.619 atau sebesar 7,96% dan uang muka pelanggan menurun sebesar Rp 1.535.895.599 atau sebesar 37,27%. Penurunan hutang lancar dipengaruhi juga oleh penggunaan kas yang dialokasikan untuk aktivitas operasi seperti pembayaran pada pemasok dan karyawan sebesar Rp 704.548.193.945, pembayaran pajak sebesar Rp 4.526.189.286, pembayaran deviden tunai sebesar Rp 1.358.167.356, pembayaran transaksi instrumen derivatif

sebesar Rp 1.053.930.963, pembayaran hutang *letter of credit* sebesar Rp 254.377.970.

Pada tahun 2002 *current ratio* perusahaan mengalami penurunan dari 287,02% pada tahun 2001 menjadi 232,06% pada tahun 2002 atau menurun sebesar 54,96%. Penurunan *current ratio* ini disebabkan oleh persentase peningkatan aktiva lancar yang lebih kecil dari pada hutang lancar. Aktiva lancar meningkat sebesar Rp 5.506.191.900 atau sebesar sebesar 2,89% dan hutang lancar meningkat sebesar Rp 18.046.912.267 atau sebesar 27,27%. Peningkatan aktiva lancar meliputi piutang usaha untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 13.983.636.423 atau sebesar 33,43%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 11.462.413.864 atau sebesar 32,20%, piutang lain-lain untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 14.570.357 atau sebesar 23,7%, persediaan menurun sebesar Rp 1.347.093.440 atau sebesar 2,57%, pajak dibayar di muka menurun sebesar Rp 16.723.379.356 atau sebesar 7,59%, uang muka pemasok meningkat sebesar Rp 3.147.312.775 atau sebesar 558,07%, biaya dibayar dimuka meningkat sebesar Rp 52.858.600 atau sebesar 20%. Peningkatan aktiva lancar dipengaruhi juga oleh penurunan penjualan sebesar Rp 140.741.404.353 atau sebesar 20,07%. Hal ini berarti bahwa jumlah penjualan kredit lebih

besar daripada jumlah penjualan tunai yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada piutang usaha dan piutang lain-lain disertai adanya penurunan kas dan setara kas. Sedangkan peningkatan hutang lancar meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga yang menurun sebesar Rp 2.517.230.954 atau sebesar 29,45%, hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 22.149.156.596 atau sebesar 42,25%, hutang lain-lain meningkat sebesar Rp 801.977.032 atau sebesar 342,64%, hutang pajak menurun sebesar Rp 17.109.542 atau sebesar 7,42%, biaya masih harus dibayar menurun sebesar Rp 397.392.101 atau sebesar 41,82%, uang muka pelanggan menurun sebesar Rp 890.975.905 atau sebesar 34,48% dan hutang deviden meningkat sebesar Rp 9.518.101 atau sebesar 8,24%. Peningkatan hutang lancar dipengaruhi juga adanya penurunan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 159.684.240.736 atau sebesar 7,42%, sehingga pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan juga menurun sebesar Rp 257.409.744.500 atau sebesar 36,52%, pembayaran untuk beban operasi pabrikasi dan beban usaha meningkat sebesar Rp 57.518.809.560 atau sebesar 379,70%, pembayaran pajak meningkat sebesar Rp 3.388.661.367 atau sebesar 74,87%, pembayaran deviden meningkat sebesar Rp 1.643.289.819 atau sebesar 121%.

Berdasarkan nilai *current ratio*, *trend* atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V.2
Perhitungan *Trend Current Ratio*
PT SUMI INDO KABEL Tbk
Tahun 1998-2002

Tahun	X	y (cr)	xy	x ²	y'
1998	-2	251.51	-503.02	4	248.93
1999	-1	368.04	-368.04	1	236.94
2000	0	237.61	0.00	0	224.95
2001	1	287.02	287.02	1	212.96
2002	2	232.06	464.12	4	200.97
n=5	0	1124.73	-119.92	10	

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$224.95$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

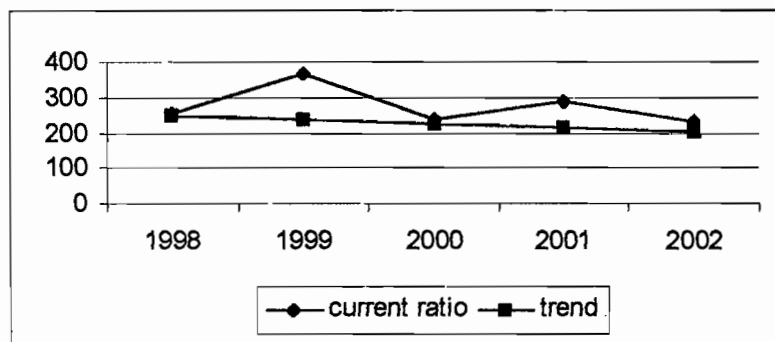
$$-11.99$$

Jadi persamaan *trend* untuk *current ratio* adalah:

$$y = 224,95 - 11,99x$$

Berdasarkan perhitungan *trend current ratio* diatas, maka dapat dibuat grafik *trend current ratio* yang hasilnya terdapat pada grafik 5.1 di bawah ini.

Grafik 5.1
 Grafik *trend current ratio*
 PT SUMI NDO KABEL Tbk.
 Tahun 1998-2002



Berdasarkan grafik 5.1 di atas, dapat dilihat perkembangan *current ratio* dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, dalam persamaan *trend current ratio* menunjukkan nilai b negatif sebesar 11,99%. Nilai b negatif menunjukkan *current ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Namun demikian perusahaan masih mampu membayar hutang lancar perusahaan menggunakan aktiva lancar atau berarti *current ratio* perusahaan masih berada di atas angka 100%. Dengan demikian perusahaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dalam kondisi yang likuid.

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel V.3
Perhitungan *Quick Ratio*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	Aktiva Lancar-Pers	Hutang Lancar	Q.R. (%)
1998	Rp130.804.977.331	Rp66.039.362.662	198,07
1999	Rp105.996.838.910	Rp41.949.524.714	252,68
2000	Rp141.290.511.916	Rp79.688.241.323	177,30
2001	Rp137.567.227.968	Rp66.176.881.337	207,88
2002	Rp144.420.513.308	Rp84.223.793.604	171,47

Quick ratio perusahaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 berturut-turut sebagai berikut 198,07%, 253,68%, 177,30%, 207,88% dan 171,47% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan *quick assets* (aktiva lancar-persediaan) sebesar Rp 1,9807; Rp 2,5268; Rp 1,7730; Rp 2,0788 dan Rp 1,7147.

Pada tahun 1999 *quick ratio* mengalami peningkatan dari 198,07% pada tahun 1998 menjadi 252,68% pada tahun 1999 atau meningkat sebesar 54,61%. Peningkatan *quick ratio* ini disebabkan oleh persentase penurunan aktiva lancar yang lebih likuid yang lebih kecil daripada hutang lancar. *Quick Assets* menurun sebesar Rp 24.808.138.421 atau sebesar 18,96% dan penurunan hutang lancar sebesar Rp 24.089.837.952 atau sebesar 36,47%. Penurunan *quick assets* meliputi kas dan setara kas menurun sebesar Rp 9.423.009.620 atau sebesar 16,16%, piutang usaha untuk pihak ketiga menurun sebesar

Rp 22.280.550.994 atau sebesar 60,11%, piutang lain-lain menurun sebesar Rp 2.751.287.384 atau sebesar 92,22%, uang muka pemasok menurun sebesar Rp 536.522.940 atau sebesar 89,23%. Penurunan *quick assets* disebabkan oleh peningkatan persediaan sebesar Rp 13.103.900.679 atau sebesar 37,13% sedangkan peningkatan persediaan disebabkan oleh penurunan barang jadi sebesar Rp 976.301.181 atau sebesar 12,82%, barang dalam proses meningkat sebesar Rp 11.433.317.173 atau sebesar 50,86%, bahan baku meningkat sebesar Rp 1.403.573.445 atau sebesar 31,60%, suku cadang meningkat sebesar Rp 1.243.311.142 atau sebesar 165,94%. Sedangkan penurunan hutang lancar meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga menurun sebesar Rp 797.866.078 atau sebesar 20,46%, hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurun Rp 23.032.826.549 atau sebesar sebesar 40,45%, hutang lain-lain meningkat sebesar Rp 16.567.833 atau sebesar 1,42%, hutang deviden tetap sebesar Rp 106.967.700, hutang *letter of credit* menurun sebesar Rp 155.860.731 atau sebesar 68,70%, uang muka pelanggan menurun sebesar Rp 113.680.403 atau sebesar 6,66%, biaya masih harus dibayar menurun sebesar Rp 898.316.761 atau sebesar 58,21% dan hutang sewa guna usaha jatuh tempo dalam waktu 1 tahun menurun sebesar Rp 69.870.770 atau sebesar 33,77%. Penurunan hutang lancar

dipengaruhi juga oleh penurunan penjualan sebesar Rp 89.040.352.123 atau sebesar 22,58%, namun perusahaan bisa menghasilkan laba sebesar Rp 2.951.171.629. Penjualan yang menurun menyebabkan Harga Pokok Penjualan mengalami penurunan sebesar Rp 76.514.185.893 atau menurun sebesar 20,73%. Hal ini disebabkan oleh pemakaian bahan baku yang menurun sebesar Rp 36.121.508.912 atau sebesar 11,33%, upah buruh langsung menurun sebesar Rp 808.414.008 atau sebesar 25,85%, beban pabrikasi menurun sebesar Rp 1.660.809.110 atau sebesar 8,81% dan pembelian menurun sebesar Rp 3.481.245.796 atau sebesar 70,60%.

Pada tahun 2000 *quick ratio* perusahaan tetap likuid meskipun *quick ratio* mengalami penurunan dari 252,68% pada tahun 1999 menjadi 177,30% pada tahun 2000 atau meningkat sebesar 75,38%. Penurunan *quick ratio* ini disebabkan oleh peningkatan *quick assets* yang lebih kecil daripada peningkatan hutang lancar. *Quick assets* meningkat sebesar Rp 35.293.673.006 atau sebesar 33,29% dan hutang lancar meningkat sebesar Rp 37.738.716.609 atau sebesar 86,96%. Peningkatan *quick assets* meliputi piutang usaha untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 15.076.646.818 atau sebesar 91,66%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 22.998.017.312 atau sebesar

102,39%, piutang lain-lain meningkat sebesar Rp 38.400.081 atau sebesar 16,56%, uang muka pemasok meningkat sebesar Rp 140.408.485 atau sebesar 216,86%, pajak dibayar dimuka meningkat sebesar Rp 12.602.052.716 atau sebesar 70,40% dan biaya dibayar di muka menurun sebesar Rp 281.017.893 atau sebesar 39,33%. Peningkatan *quick assets* disebabkan juga oleh penurunan persediaan sebesar Rp 339.659.550 atau sebesar 0,70%. Sedangkan penurunan persediaan dipengaruhi oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 24.922.134.030 atau sebesar 81,65%, sehingga mengakibatkan adanya laba bersih sebesar Rp 1.943.492.343 atau sebesar 65,85%. Peningkatan hutang lancar meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga meningkat sebesar Rp 3.348.863.004 atau sebesar 108%, hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 33.585.152.789 atau sebesar 99,08%, hutang lain-lain menurun sebesar Rp 930.653.549 atau sebesar 78,61%, hutang pajak meningkat sebesar Rp 1.035.048.828 sebesar 85,04%, uang muka pelanggan meningkat sebesar Rp 2.526.687.833 atau sebesar 158,59%, instrumen derivatif sebesar Rp 135.834.556 dan biaya masih harus dibayar meningkat sebesar Rp 315.894.683 atau sebesar 48,99%. Peningkatan hutang lancar dipengaruhi adanya peningkatan penjualan, karena dengan meningkatnya penjualan, maka

meningkat pula beban produksi dan pembelian bahan baku. Peningkatan beban produksi disebabkan oleh pemakaian bahan baku yang meningkat sebesar Rp 511.300.359.770 atau sebesar 80,88%, upah buruh langsung meningkat sebesar Rp 1.432.661.992 atau sebesar 161,87%, beban pabrikasi meningkat sebesar Rp 5.274.408.750 atau sebesar 30,67% dan adanya peningkatan pembelian dalam proses sebesar Rp 1.372.844.897 atau sebesar 94,71%.

Pada tahun 2001 *quick ratio* perusahaan mengalami peningkatan dari 177,30% pada tahun 2000 menjadi 207,88% pada tahun 2001. Peningkatan *quick ratio* ini disebabkan oleh penurunan *quick assets* yang lebih kecil dari penurunan hutang lancar. *Quick assets* menurun sebesar Rp 3.723.283.000 atau sebesar 2,63% dan penurunan hutang lancar sebesar Rp 12.511.359.986 atau sebesar 16,95%. Peningkatan *quick assets* meliputi kas dan setara kas meningkat sebesar Rp 3.917.658.110 atau sebesar 11,66%, piutang usaha untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 10.307.176.978 atau sebesar 32,69%, piutang yang mempunyai hubungan istimewa menurun sebesar Rp 11.103.267.549 atau sebesar 24,44%, piutang lain-lain untuk pihak ketiga sebesar Rp 417.255 atau sebesar 0,68%, piutang lain-lain untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp 4.935.021 atau sebesar 2,36%, biaya

dibayar di muka menurun sebesar Rp 169.181.211 atau sebesar 39,03%, pajak dibayar di muka menurun sebesar Rp 8.269.085.050 atau sebesar 27,73%, uang muka pemasok meningkat sebesar Rp 543.446.462 atau sebesar 174,89%. Selain itu penurunan *quick assets* disebabkan oleh peningkatan persediaan sebesar Rp 4.320.761.610 atau sebesar 8,99%. Peningkatan persediaan dipengaruhi adanya peningkatan penjualan bersih sebesar Rp 1.146.593.837.213 atau sebesar 26,44% sehingga mengakibatkan penurunan barang jadi sebesar Rp 1.893.623.491 atau sebesar 16,09%, barang dalam proses meningkat sebesar Rp 3.436.058.770 atau sebesar 14,12%, bahan baku meningkat sebesar Rp 1.987.101.276 atau sebesar 24,67% dan suku cadang meningkat sebesar Rp 791.225.045 atau sebesar 20,32%. Sedangkan penurunan hutang lancar meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga yang meningkat sebesar Rp 2.098.232.471 atau sebesar 32,53%, hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurun sebesar Rp 15.056.242.125 atau sebesar 22,31%, hutang lain-lain menurun sebesar Rp 19.177.815 atau sebesar 7,57%, biaya yang masih harus dibayar menurun sebesar Rp 10.405.223 atau sebesar 1,08%, hutang pajak meningkat sebesar Rp 48.419.282 atau sebesar 26,60%, hutang deviden meningkat sebesar Rp 8.512.619 atau sebesar 7,96% dan uang muka pelanggan

menurun sebesar Rp 1.535.895.599 atau sebesar 37,27%. Penurunan hutang lancar dipengaruhi juga oleh penggunaan kas yang dialokasikan untuk aktivitas operasi seperti pembayaran pada pemasok dan karyawan sebesar Rp 704.548.193.945, pembayaran pajak sebesar Rp 4.526.189.286, pembayaran deviden tunai sebesar Rp 1.358.167.356, pembayaran transaksi instrumen derivatif sebesar Rp 1.053.930.963, pembayaran hutang *letter of credit* sebesar Rp 254.377.970.

Pada tahun 2002 *quick ratio* perusahaan tetap likuid meskipun *quick ratio* mengalami penurunan dari 207,88% pada tahun 2001 menjadi 171,47% pada tahun 2002. Penurunan *quick ratio* ini disebabkan oleh persentase peningkatan *quick assets* yang lebih kecil daripada peningkatan hutang lancar. *Quick assets* meningkat sebesar Rp 6.853.285.400 atau sebesar 4,98% dan hutang lancar meningkat sebesar Rp 18.046.912.267 atau sebesar 27,27%. Peningkatan *quick assets* meliputi piutang usaha untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 13.983.636.423 atau sebesar 33,43%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 11.462.413.864 atau sebesar 32,20%, piutang lain-lain untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 14.570.357 atau sebesar 23,7%, uang muka pemasok meningkat sebesar Rp 3.147.312.775 atau sebesar 558,07%, biaya dibayar di muka meningkat sebesar Rp 52.858.600 atau

sebesar 20%, pajak dibayar di muka menurun sebesar Rp 16.723.379.356 atau sebesar 77,59%. Peningkatan *quick assets* disebabkan juga oleh penurunan persediaan sebesar Rp 1.347.093.440 atau sebesar 2,57%. Penurunan persediaan dipengaruhi oleh penjualan yang menurun sebesar Rp 140.741.404.354 atau 20,07%, sehingga persediaan yang meliputi barang jadi menurun sebesar Rp 2.395.445.586 atau sebesar 24,23%, barang proses menurun sebesar Rp 3.750.845.250 atau sebesar 13,50%, bahan baku meningkat sebesar Rp 3.762.406.930 atau sebesar 37,48%, suku cadang meningkat sebesar Rp 1.035.790.449 atau sebesar 22,11%. Sedangkan peningkatan hutang lancar meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga yang menurun sebesar Rp 2.517.230.954 atau sebesar 29,45%, hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 22.149.156.596 atau sebesar 42,25%, hutang lain-lain meningkat sebesar Rp 801.977.032 atau sebesar 342,64%, hutang pajak menurun sebesar Rp 17.109.542 atau sebesar 7,42%, biaya masih harus dibayar menurun sebesar Rp 397.392.101 atau sebesar 41,82%, uang muka pelanggan menurun sebesar Rp 890.975.905 atau sebesar 34,48% dan hutang deviden meningkat sebesar Rp 9.518.101 atau sebesar 8,24%. Peningkatan hutang lancar dipengaruhi juga

adanya penurunan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp 159.684.240.736 atau sebesar 7,42%, sehingga pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan juga menurun sebesar Rp 257.409.744.500 atau sebesar 36,52%, pembayaran untuk beban operasi pabrikasi dan beban usaha meningkat sebesar Rp 57.518.809.560 atau sebesar 379,70%, pembayaran pajak meningkat sebesar Rp 3.388.661.367 atau sebesar 74,87%, pembayaran deviden meningkat sebesar Rp 1.643.289.819 atau sebesar 121%.

Berdasarkan nilai *quick ratio*, *trend* atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V.4
Perhitungan *Trend Quick Ratio*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	x	y (qr)	Xy	x ²	y'
1998	-2	198.07	-396.14	4	181.47
1999	-1	252.68	-252.68	1	171.67
2000	0	177.30	0.00	0	161.87
2001	1	207.88	207.88	1	152.07
2002	2	171.47	342.94	4	142.27
n=5	0	809.33	-98.00	10	

$$a = \Sigma y / n$$

$$161.87$$

$$b = \Sigma xy / \Sigma x^2$$

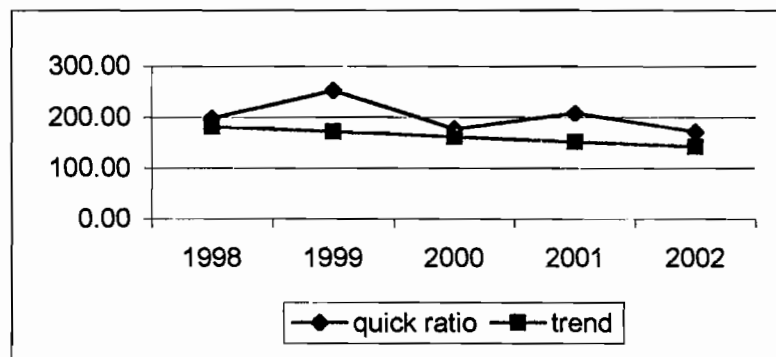
$$-9.80$$

Jadi persamaan *trend* untuk *quick ratio* adalah:

$$y' = 161,87 - 9,80x$$

Berdasarkan perhitungan *trend quick ratio* diatas, maka dapat dibuat grafik *trend quick ratio* yang hasilnya terdapat pada grafik 5.2 dibawah ini.

Grafik 5.2
Grafik *Trend quick ratio*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002



Berdasarkan grafik 5.2 di atas, dapat dilihat perkembangan *quick ratio* dari tahun 1998 sampai dengan 2002, dalam persamaan *trend quick ratio* menunjukkan nilai b negatif sebesar 9,80%. Nilai b negatif menunjukkan *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Namun demikian perusahaan masih mampu untuk membayar hutang lancar menggunakan *quick assets* atau berarti *quick ratio* perusahaan masih berada diatas angka 100%. Dengan demikian perusahaan pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dalam kondisi yang likuid.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Assets To Total Debt Ratio*

$$\text{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

Tabel V.5
Perhitungan *Total Assets To Total Debt Ratio*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	TATDR (%)
1998	Rp339.546.412.494	Rp66.176.376.539	513,09
1999	Rp349.563.819.665	Rp42.233.484.998	827,69
2000	Rp392.159.692.755	Rp79.688.241.323	492,12
2001	Rp393.042.950.083	Rp66.176.881.377	593,93
2002	Rp404.556.465.654	Rp85.508.439.604	473,12

Total Assets to Debt Ratio perusahaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 berturut-turut sebagai berikut 513,09%, 827,69%, 492,12%, 593,93% dan 473,12% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang perusahaan dijamin menggunakan Rp 5,1309; Rp 8,2769; Rp 4,9212; Rp 5,9393 dan Rp 4,7312 total aktiva perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menjamin hutang perusahaan menggunakan total aktiva semakin menurun.

Pada tahun 1999 *Total Assets to Debt Ratio* mengalami peningkatan dari 513,09% pada tahun 1998 menjadi 827,69% pada tahun 1999 atau meningkat sebesar 314,60%. Peningkatan *total assets to debt ratio* ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 10.017.407.171 atau sebesar 2,95% dan penurunan total hutang

sebesar Rp 23.942.891.541 atau sebesar 36,18%. Peningkatan total aktiva meliputi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yaitu piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 5.895.921.420 atau sebesar 35,59%, persediaan meningkat sebesar Rp 13.103.900.679 atau sebesar 37,13%, pajak dibayar dimuka meningkat sebesar Rp 3.699.226.070 atau sebesar 27,36% dan aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan meningkat sebesar Rp 56.997.640.685 atau sebesar 45,60%. Peningkatan total aktiva juga dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami penurunan sebesar Rp 89.040.352.123 atau sebesar 22,58% sehingga penerimaan kas dan setara kas menurun sebesar Rp 9.423.009.620 atau sebesar 16,17% namun piutang dan persediaan mengalami peningkatan. Sedangkan penurunan total hutang meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga menurun sebesar Rp 797.866.078 atau sebesar 20,46%, hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurun Rp 23.032.826.549 atau sebesar sebesar 40,45%, hutang *letter of credit* menurun sebesar Rp 155.860.731 atau sebesar 68,70%, uang muka pelanggan menurun sebesar Rp 113.680.403 atau sebesar 6,66%, biaya masih harus dibayar menurun sebesar Rp 898.316.761 atau sebesar 58,21% dan kewajiban pajak tangguhan menurun sebesar Rp 11.165.624.545 atau sebesar 97,52%. Penurunan total hutang dipengaruhi oleh penurunan penjualan sehingga penerimaan kas yang menurun dan kas yang digunakan untuk aktivitas operasi mengalami

penurunan sebesar Rp 6.944.427.128 atau sebesar 57,36, kas yang digunakan untuk investasi sebesar Rp 1.483.765.004 dan kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan seperti pembayaran hutang sewa guna usaha, hutang *letter of credit*, pembayaran transaksi instrumen derivatif mengalami penurunan sebesar Rp 1.499.137.413 atau sebesar 62,87%.

Pada tahun 2000 *total assets to debt ratio* mengalami penurunan dari 827,69% pada tahun 1999 menjadi 492,12% pada tahun 2000 atau menurun sebesar 335,57%. Penurunan *total assets to debt ratio* ini disebabkan oleh persentase peningkatan total aktiva lebih kecil daripada peningkatan total hutang. Total aktiva meningkat sebesar Rp 42.595.873.100 atau sebesar 12,18% dan total hutang meningkat sebesar Rp 37.454.756.325 atau sebesar 88,68%. Peningkatan total aktiva meliputi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yaitu piutang usaha untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 15.076.646.818 atau sebesar 91,66%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 22.998.017.312 atau sebesar 102,39%, piutang lain-lain meningkat sebesar Rp 38.400.081 atau sebesar 16,56%, uang muka pemasok meningkat sebesar Rp 140.408.485 atau sebesar 216,86%, pajak dibayar di muka meningkat sebesar Rp 12.602.052.716 atau sebesar 70,40%, mesin dan peralatan yang tidak digunakan dalam usaha meningkat sebesar Rp 87.246.862.334 atau sebesar 8098,39%. Peningkatan total aktiva

pada tahun 2000 dipengaruhi oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 24.922.134.030 atau sebesar 81,65%, di mana dapat meningkatkan laba sebesar Rp 1.943.492.343 atau sebesar 65,85%. Laba bersih yang mengalami peningkatan tersebut menjadikan modal bersih meningkat sebesar Rp 5.141.116.800 atau sebesar 88,68%. Sedangkan peningkatan total hutang meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga meningkat sebesar Rp 3.348.863.004 atau sebesar 108%, hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 33.585.152.789 atau sebesar 99,08%, hutang pajak meningkat sebesar Rp 2.526.687.833 atau sebesar 158,59% dan biaya masih harus dibayar meningkat sebesar Rp 315.894.683 atau sebesar 48,99%. Peningkatan total hutang dipengaruhi juga oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 24.922.134.030 atau sebesar 81,62%. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan pada akun-akun hutang lancar dan hutang tidak lancar.

Pada tahun 2001 *total assets to debt ratio* mengalami peningkatan dari 492,12% pada tahun 2000 menjadi 593,93% pada tahun 2001 atau meningkat sebesar 101,81%. Peningkatan *total assets to debt ratio* ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 883.257.300 atau sebesar 0,22% dan penurunan total hutang sebesar Rp 13.511.359.954 atau sebesar 16,95%. Peningkatan total aktiva meliputi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yaitu kas dan setara kas meningkat sebesar Rp 3.917.658.110 atau sebesar 11,66%,



piutang usaha untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 10.307.176.978 atau sebesar 32,69%, persediaan meningkat sebesar Rp 4.320.761.590 atau sebesar 8,99%, uang muka pemasok meningkat sebesar Rp 543.446.462 atau sebesar 174,89%, aktiva pajak tangguhan meningkat sebesar Rp 2.342.876.599 atau sebesar 315,53%, aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan meningkat sebesar Rp 3.180.693.600 atau sebesar 1,97%. Peningkatan total aktiva pada tahun 2001 dipengaruhi oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 146.593.837.213 atau sebesar 26,44%. Penjualan yang meningkat tersebut menjadikan penerimaan kas dari pelanggan meningkat sebesar Rp 194.609.076.570 atau sebesar 39,41% dan adanya penerimaan dari pengembalian PPN dan PPh yang meningkat sebesar Rp 21.576.399.178 atau sebesar 66,30% sehingga kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp 19.535.608.154. Sedangkan penurunan total hutang meliputi hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurun sebesar Rp 15.056.242.125 atau sebesar 22,31%, hutang lain-lain menurun sebesar Rp 19.177.815 atau sebesar 7,57%, biaya yang masih harus dibayar menurun sebesar Rp 10.405.223 atau sebesar 1,08% dan uang muka pelanggan menurun sebesar Rp 1.535.895.599 atau sebesar 37,27%. Penurunan total hutang dipengaruhi juga oleh penjualan yang meningkat, karena dengan meningkatnya penjualan maka pembayaran kas pada pemasok dan karyawan meningkat sebesar Rp 196.583.883.226 atau sebesar

38,70%, kas untuk membayar deviden sebesar Rp 1.358.167.356, pembayaran transaksi instrumen derivatif meningkat sebesar Rp 831.930.963 atau sebesar 374,74%, pembayaran untuk hutang *letter of credit* meningkat sebesar Rp 183.377.970 atau sebesar 258,23% dan pembayaran pajak meningkat sebesar Rp 510.659.508 atau sebesar 12,72%.

Pada tahun 2002 *total assets to debt ratio* mengalami penurunan dari 593,93% pada tahun 2001 menjadi 437,12% pada tahun 2002 atau menurun sebesar 120,81%. Penurunan *total assets to debt ratio* ini disebabkan oleh persentase peningkatan total aktiva yang lebih kecil daripada peningkatan total hutang. Total aktiva meningkat sebesar Rp 11.513.515.571 atau sebesar 2,93% sedangkan total hutang meningkat sebesar Rp 19.331.558.227 atau sebesar 29,21%. Peningkatan total aktiva meliputi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yaitu piutang usaha untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 13.983.636.423 atau sebesar 33,43%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 11.462.413.864 atau sebesar 32,20%, piutang lain-lain untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 14.570.357 atau sebesar 23,7%, uang muka pemasok meningkat sebesar Rp 3.147.312.775 atau sebesar 558,07%, biaya dibayar di muka meningkat sebesar Rp 52.858.600 atau sebesar 20% dan aktiva tetap dikurangi penyusutan meningkat sebesar Rp 6.818.802.000 atau sebesar 4,14%. Peningkatan total aktiva

pada tahun 2002 dipengaruhi oleh penurunan penjualan yang menyebabkan penerimaan kas dari pelanggan menurun sebesar Rp 159.684.240.784 atau sebesar 23,20%, namun piutang mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa masih banyak piutang yang belum ditagih dari penjualan kredit. Sedangkan peningkatan total hutang meliputi hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 22.149.156.596 atau sebesar 42,25%, hutang lain-lain meningkat sebesar Rp 801.977.032 atau sebesar 342,64% dan hutang deviden meningkat sebesar Rp 9.518.101 atau sebesar 8,24%, penghargaan dan ganti kerugian karyawan yang masih harus dibayar sebesar Rp 193.615.000 atau sebesar 17,75%. Peningkatan total hutang dipengaruhi oleh penurunan penjualan yang menyebabkan HPP menurun sebesar Rp 131.497.014.565 atau sebesar 20%, pembayaran kepada pemasok dan karyawan juga menurun sebesar Rp 257.409.744.500 atau sebesar 36,52% sedangkan pembayaran untuk beban pabrikasi dan beban usaha meningkat sebesar Rp 57.518.809.511 atau sebesar 379,70%, pembayaran pajak meningkat sebesar Rp 3.388.661.367 atau sebesar 74,85% dan pembayaran deviden tunai meningkat sebesar Rp 1.643.289.819 atau sebesar 121%.

Berdasarkan nilai *total assets to debt ratio*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut

Tabel V.6
Perhitungan *Trend Total Assets to Debt Ratio*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	x	y (tadr)	xy	x ²	y'
1998	-2	513.09	-1026.18	4	551.99
1999	-1	827.69	-827.69	1	514.68
2000	0	492.12	0.00	0	477.37
2001	1	593.93	593.93	1	440.06
2002	2	473.12	946.24	4	402.75
N=5	0	2386.86	-313.70	10	

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$477.37$$

$$B = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

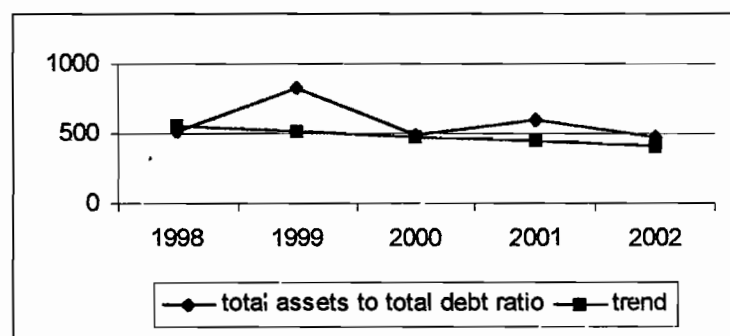
$$-31.37$$

Jadi persamaan *trend* untuk *total assets to debt ratio* adalah:

$$y' = 477,37 - 31,37x$$

Berdasarkan perhitungan *trend total assets to debt ratio* di atas, maka dapat dibuat grafik *trend total assets to debt ratio* yang hasilnya terdapat pada grafik 5.3 di bawah ini.

Grafik 5.3
Grafik *Trend Total Assets to Debt Ratio*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002



Berdasarkan grafik 5.3 di atas, dapat dilihat perkembangan *total assets to debt ratio* dari tahun 1998 sampai dengan 2002,

dalam persamaan *trend total assets to debt ratio* menunjukkan nilai negatif sebesar 31,37%. Nilai b negatif menunjukkan *total assets to debt ratio* perusahaan mengalami penurunan dari tahun 1998 sampai dengan 2002. Hal ini berarti bahwa terdapat penurunan kemampuan untuk menjamin hutang perusahaan dengan menggunakan aktiva perusahaan. Walaupun demikian kondisi solvabilitas perusahaan baik, karena selama kurun waktu tersebut selalu mempunyai nilai lebih dari atau di atas 100%.

b. *Debt To Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel V.7
Perhitungan *Debt To Equity Ratio*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DER (%)
1998	Rp66.176.376.539	Rp261.920.451.126	25,27
1999	Rp42.233.484.998	Rp307.330.334.667	13,74
2000	Rp79.688.241.323	Rp312.471.451.432	25,50
2001	Rp66.176.881.377	Rp326.866.068.706	20,25
2002	Rp85.508.439.604	Rp319.048.026.050	26,80

Debt to Equity ratio perusahaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 berturut-turut sebagai berikut 25,27%, 13,74%, 25,50%, 20,25%, 26,80% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menjamin hutang perusahaan sebesar Rp 0,252; Rp 0,137; Rp 0,255; Rp 0,202; Rp 0,268.

Pada tahun 1999 *debt to equity ratio* mengalami penurunan dari 25,27% pada tahun 1998 menjadi 13,99% pada tahun 1999 atau menurun sebesar 11,53%. Penurunan *debt to equity ratio* ini disebabkan oleh persentase penurunan total hutang sebesar Rp 23.942.891.541 atau sebesar 36,18% dan peningkatan modal sendiri sebesar Rp 45.409.883.541 atau sebesar 17,34%. Penurunan total hutang disebabkan oleh penurunan hutang lancar dan pelunasan hutang jangka panjang yang meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga menurun sebesar Rp 797.866.078 atau sebesar 20,46%, hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurun Rp 23.032.826.549 atau sebesar 40,45%, hutang *letter of credit* menurun sebesar Rp 155.860.731 atau sebesar 68,70%, uang muka pelanggan menurun sebesar Rp 113.680.403 atau sebesar 6,66%, biaya masih harus dibayar menurun sebesar Rp 898.316.761 atau sebesar 58,21% dan hutang sewa guna usaha jatuh tempo dalam waktu 1 tahun menurun sebesar Rp 69.870.770 atau sebesar 33,77% dan kewajiban pajak tangguhan menurun sebesar Rp 11.165.624.545 atau sebesar 97,52%. Penurunan total hutang dipengaruhi oleh penurunan penjualan sehingga penerimaan kas yang menurun dan kas yang digunakan untuk aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar Rp 6.944.427.128 atau sebesar 57,36%, kas yang digunakan untuk investasi sebesar

Rp 1.483.765.004 dan kas ang digunakan untuk aktivitas pendanaan seperti pembayaran hutang sewa guna usaha, hutang *letter of credit*, pembayaran transaksi instrumen derivatif mengalami penurunan sebesar Rp 1.499.137.413 atau sebesar 62,87%. Sedangkan peningkatan modal sendiri disebabkan adanya defisit sebesar Rp 44.404.548.874 pada tahun 1998 dan defisit sebesar Rp 59.535.075.643 pada tahun 1999 atau defisit meningkat sebesar 34,07%. Selain itu adanya selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp 64.041.159.980. Peningkatan modal sendiri dipengaruhi juga oleh dana kas untuk aktivitas investasi sebesar Rp 1.483.765.604.

Pada tahun 2000 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dari 13,74% pada tahun 1999 menjadi 25,50% pada tahun 2000 atau meningkat sebesar 11,76%. Peningkatan *debt to equity ratio* ini disebabkan oleh persentase peningkatan total hutang yang lebih besar daripada peningkatan modal sendiri. Total hutang meningkat sebesar Rp 37.454.756.325 atau sebesar 88,68% dan modal sendiri naik Rp 5.141.116.800 atau sebesar 1,67%. Peningkatan total hutang meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga meningkat sebesar Rp 3.348.863.004 atau sebesar 108%, hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 33.585.152.789 atau sebesar 99,08%, hutang pajak meningkat sebesar Rp 2.526.687.833 atau

sebesar 158,59% dan biaya masih harus dibayar meningkat sebesar Rp 315.894.683 atau sebesar 48,99%. Peningkatan total hutang dipengaruhi juga oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 24.922.134.030 atau sebesar 81,62%. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan pada akun-akun hutang lancar dan hutang tidak lancar. Sedangkan peningkatan modal sendiri disebabkan adanya tambahan modal disetor meningkat dari -Rp 3.175.749.670 pada tahun 1999 menjadi Rp 1.576.787.460 pada tahun 2000 dan saldo laba (defisit tahun 1999 dieliminasi sehubungan dengan kuasi reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2000) dari -Rp 59.535.075.643 pada tahun 1999 menjadi Rp 4.894.663.972 pada tahun 2000. Peningkatan modal sendiri dipengaruhi oleh adanya peningkatan dana kas untuk aktivitas investasi sebesar Rp 16.231.909.175 atau sebesar 1093,97%.

Pada tahun 2001 *debt to equity ratio* mengalami penurunan dari 25,50% pada tahun 2000 menjadi 20,25% pada tahun 2001 atau menurun sebesar 5,25%. Penurunan *debt to equity ratio* ini disebabkan oleh penurunan total hutang sebesar Rp 13.511.359.954 atau sebesar 16,95% dan peningkatan modal sendiri sebesar Rp 14.394.617.274 atau sebesar 4,6%. penurunan total hutang meliputi hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa menurun sebesar Rp 15.056.242.125 atau sebesar 22,31%, hutang lain-lain

menurun sebesar Rp 19.177.815 atau sebesar 7,57%, biaya yang masih harus dibayar menurun sebesar Rp 10.405.223 atau sebesar 1,08% dan uang muka pelanggan menurun sebesar Rp 1.535.895.599 atau sebesar 37,27%. Penurunan total hutang dipengaruhi juga oleh penjualan yang meningkat, karena dengan meningkatnya penjualan maka pembayaran kas pada pemasok dan karyawan meningkat sebesar Rp 196.583.883.226 atau sebesar 38,70%, kas untuk membayar deviden sebesar Rp 1.358.167.356, pembayaran transaksi instrumen derivatif meningkat sebesar Rp 831.930.963 atau sebesar 374,74%, pembayaran untuk hutang *letter of credit* meningkat sebesar Rp 183.377.970 atau sebesar 258,23% dan pembayaran pajak meningkat sebesar Rp 510.659.508 atau sebesar 12,72%. Sedangkan peningkatan modal sendiri meliputi saldo laba dari Rp 4.894.663.972 pada tahun 2000 menjadi Rp 19.289.281.246 atau sebesar 294,08%.

Pada tahun 2002 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dari 20,25% pada tahun 2001 menjadi 26,80% pada tahun 2002 atau meningkat sebesar 6,55%. Peningkatan *debt to equity ratio* ini disebabkan oleh persentase peningkatan total hutang sebesar Rp 19.331.558.227 atau sebesar 29,21% dan penurunan modal sendiri sebesar Rp 7.818.042.700 atau sebesar 2,39%. Peningkatan total hutang dipengaruhi oleh penurunan penjualan

yang menyebabkan HPP menurun sebesar Rp 131.497.014.565 atau sebesar 20%, pembayaran kepada pemasok dan karyawan juga menurun sebesar Rp 257.409.744.500 atau sebesar 36,52% sedangkan pembayaran untuk beban pabrikasi dan beban usaha meningkat sebesar Rp 57.518.809.511 atau sebesar 379,70%, pembayaran pajak meningkat sebesar Rp 3.388.661.367 atau sebesar 74,85% dan pembayaran deviden tunai meningkat sebesar Rp 1.643.289.819 atau sebesar 121%. Sedangkan penurunan modal sendiri meliputi saldo laba dari Rp 19.289.281.246 pada tahun 2001 menjadi Rp 11.471.238.590 atau menurun sebesar 40,53%.

Berdasarkan nilai *debt to equity ratio*, *trend* atau kecederungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V.8
Perhitungan *Trend Debt to Equity Ratio*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	x	y (der)	xy	x ²	y'
1998	-2	25.27	-50.54	4	15.34
1999	-1	13.74	-13.74	1	16.30
2000	0	25.50	0.00	0	17.26
2001	1	20.25	20.25	1	18.22
2002	2	26.80	53.60	4	19.18
n=5	0	86.29	9.57	10	

$$a = \Sigma y / n$$

$$17.26$$

$$b = \Sigma xy / \Sigma x^2$$

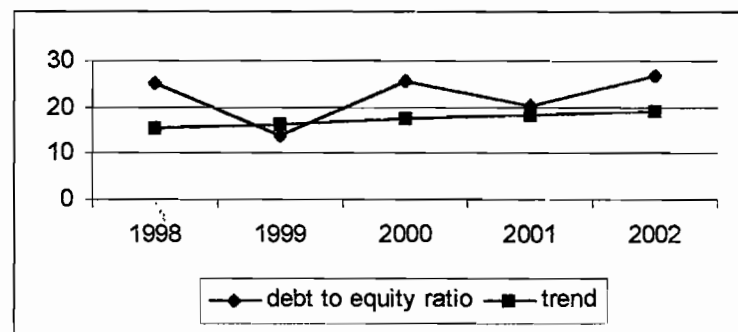
$$0.96$$

Jadi persamaan *trend* untuk *debt to equity ratio* adalah:

$$y' = 17,26 + 0,96x$$

Berdasarkan perhitungan *trend debt to equity ratio*, maka dapat dibuat grafik *trend debt to equity ratio* yang hasilnya terdapat pada grafik 5.4 di bawah ini.

Grafik 5.4
Grafik *Trend Debt to Equity Ratio*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002



Berdasarkan grafik 5.4 dapat dilihat perkembangan *debt to equity ratio* dari tahun 1998 sampai dengan 2002, dalam persamaan *trend debt to equity ratio* menunjukkan b positif sebesar 0,96%. Nilai b positif menunjukkan *debt to equity ratio* cenderung mengalami peningkatan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk menjamin hutang dengan modal sendiri semakin meningkat.

3. Rasio Profitabilitas

a *Net Margin Ratio*

$$\text{Net Margin Ratio} = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel V.9
Perhitungan *Net Margin ratio*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NMR (%)
1998	-Rp18.323.370.171	Rp394.284.966.799	-4,65
1999	Rp2.951.171.629	Rp305.244.614.676	0,97
2000	Rp4.894.663.972	Rp554.465.958.646	0,88
2001	Rp15.924.617.274	Rp701.059.795.859	2,27
2002	-Rp4.452.042.656	Rp560.318.391.506	-0,79

Net Margin Ratio perusahaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 berturut-turut sebagai berikut -4,65%, 0,87%, 0,88%, 2,27% dan -0,79% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan rugi bersih Rp 0,046 pada tahun 1998, laba bersih Rp 0,009 pada tahun 1999, laba bersih Rp 0,008 pada tahun 2000, laba bersih Rp 0,022 pada tahun 2001 dan rugi bersih Rp 0,007 pada tahun 2002.

Pada tahun 1999 *net margin ratio* mengalami peningkatan dari -4,65% pada tahun 1998 menjadi 0,97% pada tahun 1999 atau meningkat sebesar 5,62%. Peningkatan *net margin ratio* ini disebabkan perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp 18.323.370.171 pada tahun 1998 sedangkan

pada tahun 1999 perusahaan mengalami laba bersih sebesar Rp 2.951.171.629. Selain itu, peningkatan *net margin ratio* disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar Rp 89.040.352.123 atau sebesar 22,58%. Kerugian pada tahun 1998 terutama disebabkan oleh rugi selisih kurs sebesar Rp 26.412.680.875 dan beban keuangan sebesar Rp 57.822.687.968 dan taksiran manfaat pajak penghasilan sebesar Rp 9.393.267.177 sedangkan laba bersih pada tahun 1999 disebabkan oleh penjualan bersih yang menurun sebesar Rp 89.040.352.123 atau sebesar 22,58% dan penurunan harga pokok penjualan sebesar Rp 76.514.184.007 atau sebesar 20,73%. Penurunan penjualan meliputi penjualan tembaga menurun sebesar Rp 17.741.638.030 atau sebesar 7,54%, penjualan kabel menurun sebesar Rp 69.446.380.661 atau sebesar 47,25%, penjualan lain-lain sebesar Rp 1.222.569.920 atau sebesar 9,85%.

Pada tahun 2000 *net margin ratio* mengalami penurunan dari 0,97% pada tahun 1999 menjadi 0,88% pada tahun 2000 atau menurun sebesar 0,09%. Penurunan *net margin ratio* ini disebabkan oleh persentase peningkatan laba bersih yang lebih kecil daripada peningkatan penjualan bersih. Penjualan bersih meningkat sebesar Rp 1.943.492.343 atau sebesar 65,85% dan penjualan bersih meningkat sebesar Rp 24.922.134.030 atau sebesar 81,65%. Peningkatan laba bersih disebabkan penjualan

bersih yang meningkat sebesar Rp 24.922.134.030 atau sebesar 81,65%, laba selisih kurs sebesar Rp 4.171.415.090, penghasilan bunga sebesar Rp 1.599.734.239, laba pelepasan aktiva tetap bersih meningkat sebesar Rp 45.269.993 atau sebesar 45,95%, pendapatan keuangan sebesar Rp 47.379.276 dan taksiran manfaat pajak meningkat sebesar Rp 161.279.163 atau sebesar 18,64% sedangkan peningkatan penjualan bersih disebabkan oleh penjualan tembaga yang meningkat sebesar Rp 13.414.598.359 atau sebesar 61,69%, penjualan kabel meningkat sebesar Rp 11.166.321.103 atau sebesar 144% dan penjualan lain-lain meningkat sebesar Rp 3.412.149.380 atau sebesar 3,32%. Penjualan bersih yang mengalami peningkatan mengakibatkan juga peningkatan penjualan lokal dan ekspor. Penjualan lokal perusahaan meningkat dari Rp 214.146.337.223 pada tahun 1999 menjadi Rp 400.954.737.780 pada tahun 2000 atau meningkat sebesar 68,51% dan penjualan ekspor meningkat dari Rp 91.098.277.448 pada tahun 1999 menjadi Rp 153.511.220.866 pada tahun 2000 atau meningkat sebesar 87,23%.

Pada tahun 2001 *net margin ratio* mengalami peningkatan dari 0,88% pada tahun 2000 menjadi 2,27% pada tahun 2001 atau meningkat sebesar 1,39%. Peningkatan *net margin ratio* ini disebabkan oleh persentase peningkatan laba bersih yang lebih

besar daripada peningkatan penjualan bersih. Laba bersih meningkat sebesar Rp 11.029.953.302 atau sebesar 225,35% dan penjualan bersih meningkat sebesar Rp 146.593.837.213 atau sebesar 26,44%. Peningkatan laba bersih disebabkan: penjualan bersih yang meningkat sebesar Rp 146.593.837.213 atau sebesar 26,44% dan penghasilan (beban) lain-lain yang mengalami peningkatan dan penurunan. Penghasilan lain-lain meliputi penghasilan bunga menurun sebesar Rp 409.868.555 atau sebesar 25,62%, laba kurs menurun sebesar Rp 3.809.385.490 atau sebesar 91,32%, laba penjualan aktiva tetap menurun sebesar Rp 3.792.424 atau sebesar 2,64% sedangkan beban lain-lain meliputi beban keuangan yang meningkat sebesar Rp 232.171.834 atau sebesar 490,03%, beban lain-lain meningkat sebesar Rp 2.669.022.718 atau sebesar 115,98% dan adanya rugi penurunan nilai aktiva sebesar Rp 4.363.548.814. Peningkatan pada penjualan bersih disebabkan oleh peningkatan penjualan tembaga sebesar Rp 1.198.097.300 atau sebesar 0,34%, penjualan kabel meningkat sebesar Rp 13.207.226.661 atau sebesar 69,80%, penjualan lain-lain meningkat sebesar Rp 13.323.473.399 atau sebesar 97,34%. Penjualan bersih yang mengalami peningkatan mengakibatkan peningkatan penjualan lokal dan ekspor. Penjualan lokal meningkat dari Rp 400.954.737.780 pada tahun 2000 menjadi

Rp 532.714.667.282 pada tahun 2001 atau sebesar 32,86% dan penjualan ekspor meningkat dari Rp 153.511.220.666 pada tahun 2000 menjadi Rp 168.345.128.577 atau sebesar 9,66%.

Pada tahun 2002 *net margin ratio* mengalami penurunan dari 2,27% pada tahun 2001 menjadi -0,79% pada tahun 2002 atau menurun sebesar 3,06%. Penurunan *net margin ratio* ini disebabkan adanya kerugian sebesar Rp 4.452.042.656 dan penurunan penjualan bersih sebesar Rp 140.741.404.353 atau sebesar 20,07%. Kerugian pada tahun 2002 disebabkan oleh penurunan penjualan bersih sebesar Rp 140.741.404.353 atau sebesar 20,07%, rugi kurs sebesar Rp 5.760.042.670 dan terjadi peningkatan pada beban keuangan sebesar Rp 73.297.138 atau sebesar 26,22%, beban lain-lain meningkat sebesar Rp 1.141.284.542 atau sebesar 22,96%, beban pajak sebesar Rp 4.716.859.525 sedangkan penurunan penjualan bersih disebabkan oleh penurunan penjualan tembaga sebesar Rp 124.456.395.502 atau sebesar 35,28%, penjualan kabel sebesar Rp 8.459.648.600 atau sebesar 2,63% dan penjualan lain-lain menurun sebesar Rp 7.825.360.240 atau sebesar 28,97%. Penjualan bersih yang mengalami penurunan mengakibatkan penjualan lokal meningkat dan penjualan ekspor menurun. Penjualan lokal meningkat dari Rp 168.345.128.577 pada tahun 2001 menjadi Rp 240.387.786.874 atau meningkat sebesar

42,79% dan penjualan ekspor menurun dari Rp 532.714.667.282 pada tahun 2001 menjadi Rp 319.930.604.632 atau menurun sebesar 39,94%.

Berdasarkan nilai *net margin ratio*, *trend* atau kecederungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V.10
Perhitungan *Trend Net Margin Ratio*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	x	Y (nmr)	xy	x ²	y'
1998	-2	-4.65	9.30	4	-1.13
1999	-1	0.97	-0.97	1	-0.23
2000	0	0.88	0.00	0	0.67
2001	1	2.27	2.27	1	1.57
2002	2	-0.79	-1.58	4	2.47
n=5	0	3.33	9.02	10	

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$0.67$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

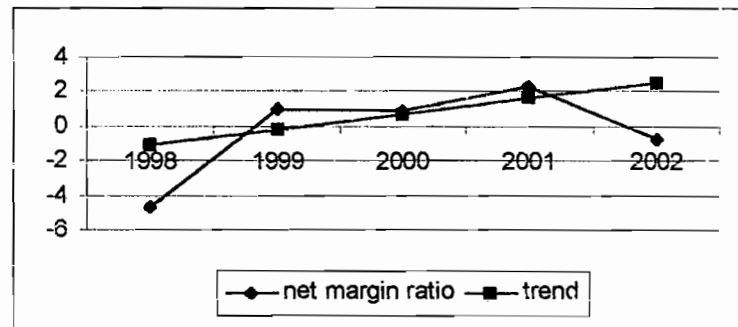
$$0.90$$

Jadi persamaan *trend* untuk *net margin ratio* adalah:

$$y' = 0,67 + 0,90x$$

Berdasarkan perhitungan *trend net margin ratio*, maka dapat dibuat grafik *trend net margin ratio* yang hasilnya terdapat dibawah ini.

Grafik 5.5
 Grafik *Trend Net Margin Ratio*
 PT SUMI INDO KABEL Tbk.
 Tahun 1998-2002



Berdasarkan grafik 5.5 di atas, dapat dilihat perkembangan *net margin ratio* dari tahun 1998 sampai dengan 2002, dalam persamaan *trend net margin ratio* menunjukkan nilai *b* positif sebesar 0,99%. Hal ini berarti bahwa perusahaan mempunyai efisiensi operasi perusahaan dalam mendatangkan keuntungan semakin baik, walaupun pada tahun 2002 perusahaan mengalami kerugian.

b *Net Rate of ROI*

$$\text{Net Rate of ROI} = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel V.11
 Perhitungan *Net Rate of ROI*
 PT SUMI INDO KABEL Tbk.
 Tahun 1998-2002

Tahun	LBSP	Total Aktiva	ROI (%)
1998	-Rp18,323,370,171	Rp339,546,412,494	-5.40
1999	Rp2,951,171,629	Rp349,563,819,665	0.84
2000	Rp4,894,663,972	Rp392,159,692,755	1.25
2001	Rp15,924,617,274	Rp393,042,950,083	4.05
2002	-Rp4,452,042,656	Rp404,556,465,654	-1.10

Net Rate of ROI perusahaan dari tahun 1998 sampai dengan 2002 berturut-turut sebagai berikut -5,40%, 0,84%, 1,25%, 4,05%, -1,10% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva mengalami kerugian sebesar Rp 0,054 pada tahun 1998, aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,008 pada tahun 1999, aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,012 pada tahun 2000, aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,040 pada tahun 2001 dan aktiva mengalami kerugian sebesar Rp 0,011 pada tahun 2002.

Pada tahun 1999 *Net Rate of ROI* perusahaan mengalami peningkatan dari -5,40% pada tahun 1998 menjadi 0,84% pada tahun 1999 atau meningkat sebesar 6,24%. Peningkatan *Net Rate of ROI* ini disebabkan perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp 18.323.370.171 pada tahun 1998 sedangkan pada tahun 1999 perusahaan mengalami laba bersih sebesar Rp 2.951.171.629. Selain itu peningkatan *Net Rate of ROI* disebabkan oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp 10.017.407.171 atau sebesar 2,95%. Kerugian pada tahun 1998 terutama disebabkan oleh penurunan penjualan bersih sebesar Rp 89.040.352.123 atau sebesar 22,58%, adanya rugi selisih kurs sebesar Rp 26.412.680.875, beban keuangan sebesar Rp 57.822.687.968 dan taksiran manfaat pajak penghasilan

sebesar Rp 9.393.267.177 sedangkan laba pada tahun 1999 disebabkan penjualan bersih yang menurun sebesar Rp 89.040.352.123 atau sebesar 22,58%, penurunan harga pokok penjualan sebesar Rp 76.514.184.007 atau sebesar 20,73%. Penurunan penjualan meliputi penjualan tembaga menurun sebesar Rp 17.741.638.030 atau sebesar 7,54%, penjualan kabel menurun sebesar Rp 69.446.380.661 atau sebesar 47,25%, penjualan lain-lain sebesar Rp 1.222.569.920 atau sebesar 9,85%. Peningkatan total aktiva disebabkan peningkatan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yaitu piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 5.895.921.420 atau sebesar 35,59%, persediaan meningkat sebesar Rp 13.103.900.679 atau sebesar 37,13%, pajak dibayar dimuka meningkat sebesar Rp 3.699.226.070 atau sebesar 27,36% dan aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan meningkat sebesar Rp 56.997.640.685 atau sebesar 45,60%. Peningkatan total aktiva juga dipengaruhi oleh penjualan yang mengalami penurunan sebesar Rp 89.040.352.123 atau sebesar 22,58% sehingga penerimaan kas dan setara kas menurun sebesar Rp 9.423.009.620 atau sebesar 16,17% namun piutang dan persediaan mengalami peningkatan.

Pada tahun 2000 *Net Rate of ROI* perusahaan mengalami peningkatan dari 0,84% pada tahun 1999 menjadi 1,25% atau

meningkat sebesar 0,41%. Peningkatan *Net Rate of ROI* ini disebabkan oleh persentase peningkatan laba bersih yang lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Laba bersih meningkat sebesar Rp 1.943.492.343 atau sebesar 65,85% sedangkan total aktiva meningkat sebesar Rp 42.595.873.090 atau sebesar 12,18%. Peningkatan laba bersih disebabkan penjualan bersih yang meningkat sebesar Rp 24.922.134.030 atau sebesar 81,65%, laba selisih kurs sebesar Rp 4.171.415.090, penghasilan bunga sebesar Rp 1.599.734.239, laba pelepasan aktiva tetap bersih meningkat sebesar Rp 45.269.993 atau sebesar 45,95%, pendapatan keuangan sebesar Rp 47.379.276 dan taksiran manfaat pajak meningkat sebesar Rp 161.279.163 atau sebesar 18,64%. Sedangkan peningkatan total aktiva disebabkan oleh aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yaitu piutang usaha untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 15.076.646.818 atau sebesar 91,66%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 22.998.017.312 atau sebesar 102,39%, piutang lain-lain meningkat sebesar Rp 38.400.081 atau sebesar 16,56%, uang muka pemasok meningkat sebesar Rp 140.408.485 atau sebesar 216,86%, pajak dibayar dimuka meningkat sebesar Rp 12.602.052.716 atau sebesar 70,40%, mesin dan peralatan yang tidak digunakan dalam usaha meningkat sebesar Rp 87.246.862.334 atau sebesar 8098,39%.

Peningkatan total aktiva pada tahun 2000 dipengaruhi oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 24.922.134.030 atau sebesar 81,65%, di mana dapat meningkatkan laba sebesar Rp 1.943.492.343 atau sebesar 65,85%. Laba bersih yang mengalami peningkatan tersebut menjadikan modal bersih meningkat sebesar Rp 5.141.116.800 atau sebesar 88,68%.

Pada tahun 2001 *Net Rate of ROI* mengalami peningkatan dari 1,25% pada tahun 2000 menjadi 4,05% pada tahun 2001 atau meningkat sebesar 2,8%. Peningkatan *Net Rate of ROI* ini disebabkan oleh persentase peningkatan laba bersih yang lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Laba bersih meningkat sebesar Rp 11.029.953.302 atau sebesar 225,35% sedangkan total aktiva meningkat sebesar Rp 883.257.300 atau sebesar 0,22%. Peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih sebesar Rp 146.593.837.213 atau sebesar 26,44% yang meliputi peningkatan penjualan tembaga sebesar Rp 1.198.097.300 atau sebesar 0,34%, penjualan kabel meningkat sebesar Rp 13.207.226.661 atau sebesar 69,80%, penjualan lain-lain meningkat sebesar Rp 13.323.473.399 atau sebesar 97,34%. Penjualan bersih yang mengalami peningkatan mengakibatkan peningkatan penjualan lokal dan ekspor. Penjualan lokal meningkat dari Rp 400.954.737.780 pada tahun 2000 menjadi Rp 532.714.667.282 pada tahun 2001 atau sebesar

32,86% dan penjualan ekspor meningkat dari Rp 153.511.220.666 pada tahun 2000 menjadi Rp 168.345.128.577 atau sebesar 9,66%. Sedangkan peningkatan total aktiva meliputi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yaitu kas dan setara kas meningkat sebesar Rp 3.917.658.110 atau sebesar 11,66%, piutang usaha untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 10.307.176.978 atau sebesar 32,69%, persediaan meningkat sebesar Rp 4.320.761.590 atau sebesar 8,99%, uang muka pemasok meningkat sebesar Rp 543.446.462 atau sebesar 174,89%, aktiva pajak tangguhan meningkat sebesar Rp 2.342.876.599 atau sebesar 315,53%, aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan meningkat sebesar Rp 3.180.693.600 atau sebesar 1,97%. Peningkatan total aktiva pada tahun 2001 dipengaruhi oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 146.593.837.213 atau sebesar 26,44%. Penjualan yang meningkat tersebut menjadikan penerimaan kas dari pelanggan meningkat sebesar Rp 194.609.076.570 atau sebesar 39,41% dan adanya penerimaan dari pengembalian PPN dan PPh yang meningkat sebesar Rp 21.576.399.178 atau sebesar 66,30% sehingga kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp 19.535.608.154.

Pada tahun 2002 *Net Rate of ROI* mengalami penurunan dari 4,05% pada tahun 2001 menjadi -1,10% pada tahun 2002.

Penurunan *Net Rate of ROI* ini disebabkan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 4.452.042.656 dan peningkatan total aktiva sebesar Rp 11.513.515.571 atau sebesar 2,93%. Kerugian pada tahun 2002 disebabkan oleh penurunan penjualan bersih sebesar Rp 140.741.404.353 atau sebesar 20,07%, rugi kurs sebesar Rp 5.760.042.670 dan terjadi peningkatan pada beban keuangan sebesar Rp 73.297.138 atau sebesar 26,22%, beban lain-lain meningkat sebesar Rp 1.141.284.542 atau sebesar 22,96%, beban pajak sebesar Rp 4.716.859.525. Sedangkan peningkatan total aktiva disebabkan oleh aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yaitu piutang usaha untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 13.983.636.423 atau sebesar 33,43%, piutang usaha untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa meningkat sebesar Rp 11.462.413.864 atau sebesar 32,20%, piutang lain-lain untuk pihak ketiga meningkat sebesar Rp 14.570.357 atau sebesar 23,7%, uang muka pemasok meningkat sebesar Rp 3.147.312.775 atau sebesar 558,07%, biaya dibayar dimuka meningkat sebesar Rp 52.858.600 atau sebesar 20% dan aktiva tetap dikurangi penyusutan meningkat sebesar Rp 6.818.802.000 atau sebesar 4,14%. Peningkatan total aktiva pada tahun 2002 dipengaruhi oleh penurunan penjualan yang menyebabkan penerimaan kas dari pelanggan menurun sebesar Rp 159.684.240.784 atau sebesar 23,20%, namun piutang

mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa masih banyak piutang yang belum ditagih dari penjualan kredit

Berdasarkan nilai *Net Rate of ROI, trend* atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V.12
Perhitungan *Trend Net Rate of ROI*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	x	y (ROI)	xy	x ²	y'
1998	-2	-5.40	10.80	4	-1.35
1999	-1	0.84	-0.84	1	-0.17
2000	0	1.25	0.00	0	1.01
2001	1	4.05	4.05	1	2.19
2002	2	-1.10	-2.20	4	3.37
N=5	0	5.04	11.81	10	

$$a = \Sigma y / n$$

$$1.01$$

$$b = \Sigma xy / \Sigma x^2$$

$$1.18$$

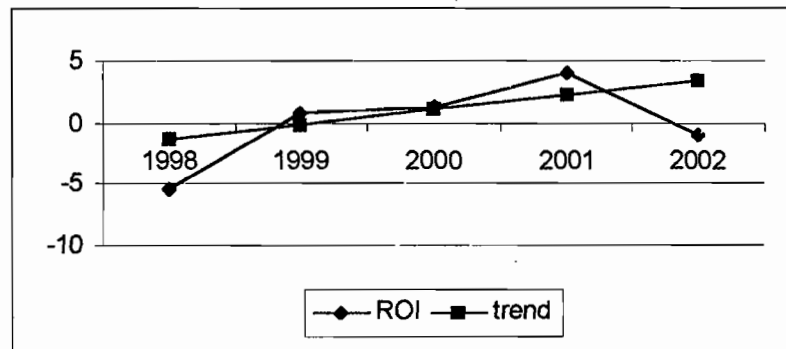
Jadi persamaan *trend* untuk *Net Rate of ROI* adalah:

$$y' = 1,01 + 1,18x$$

Berdasarkan perhitungan *trend Net Rate of ROI*, maka dapat dibuat grafik *trend Net Rate of ROI* yang hasilnya terdapat pada grafik 5.6 di bawah ini.



Grafik 5.6
 Grafik *Trend Net Rate of ROI*
 PT SUMI INDO KABEL Tbk.
 Tahun 1998-2002



Berdasarkan grafik 5.6 di atas, dapat dilihat perkembangan *Net Rate of ROI* dari tahun 1998 sampai dengan 2002. Dalam persamaan *trend Net Rate of ROI* menunjukkan b positif sebesar 1,18%. Hal ini menunjukkan dalam kurun waktu tersebut *Net Rate of ROI* cenderung meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa efisiensi manajemen aset semakin baik, walaupun pada tahun 2002 perusahaan mengalami kerugian.

c *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel V.13
Perhitungan *Return on Equity*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE (%)
1998	-Rp18,323,370,171	Rp261,920,451,126	-7.00
1999	Rp2,951,171,629	Rp307,330,334,667	0.96
2000	Rp4,894,663,972	Rp312,471,451,432	1.57
2001	Rp15,924,617,274	Rp326,866,068,706	4.87
2002	-Rp4,452,042,656	Rp319,048,026,050	-1.40

Return on Equity (ROE) perusahaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 berturut-turut sebagai berikut -7,00%, 0,96%, 1,57%, 4,87% dan -1,40% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan mampu menanggung rugi bersih sebesar Rp 0,07 pada tahun 1998, laba bersih sebesar Rp 0,009% pada tahun 1999, laba bersih sebesar Rp 0,015 pada tahun 2000, laba bersih sebesar Rp 0,048 pada tahun 2001 dan rugi bersih sebesar Rp 0,014 pada tahun 2002.

Pada tahun 1999 *ROE* mengalami peningkatan dari -7,00% pada tahun 1998 menjadi 0,96% pada tahun 1999. Peningkatan *ROE* ini disebabkan perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp 18.323.370.171 pada tahun 1998 sedangkan pada tahun 1999 perusahaan mengalami laba bersih sebesar Rp 2.951.171.629. Selain itu peningkatan *ROE* juga disebabkan oleh peningkatan modal sendiri sebesar Rp 45.409.883.541 atau sebesar 17,34%. Kerugian pada tahun 1998 terutama disebabkan

oleh penurunan penjualan bersih sebesar Rp 89.040.352.123 atau sebesar 22,58%, adanya rugi selisih kurs sebesar Rp 26.412.680.875, beban keuangan sebesar Rp 57.822.687.968 dan taksiran manfaat pajak penghasilan sebesar Rp 9.393.267.177. Laba bersih pada tahun 1999 disebabkan oleh penjualan bersih yang menurun sebesar Rp 89.040.352.123 atau sebesar 22,58% dan penurunan harga pokok penjualan sebesar Rp 76.514.184.007 atau sebesar 20,73%. Penurunan penjualan meliputi penjualan tembaga menurun sebesar Rp 17.741.638.030 atau sebesar 7,54%, penjualan kabel menurun sebesar Rp 69.446.380.661 atau sebesar 47,25%, penjualan lain-lain sebesar Rp 1.222.569.920 atau sebesar 9,85%. Sedangkan peningkatan modal sendiri disebabkan adanya defisit sebesar Rp 44.404.548.874 pada tahun 1998 dan defisit sebesar Rp 59.535.075.643 pada tahun 1999 atau defisit meningkat sebesar 34,07%. Selain itu adanya selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp 64.041.159.980. Peningkatan modal sendiri dipengaruhi juga oleh dana kas untuk aktivitas investasi sebesar Rp 1.483.765.604.

Pada tahun 2000 *ROE* mengalami peningkatan dari 0,96% pada tahun 1999 menjadi 1,57% pada tahun 2000 atau meningkat sebesar 0,61%. Peningkatan *ROE* ini disebabkan oleh persentase peningkatan laba bersih yang lebih besar daripada peningkatan

modal sendiri. Laba bersih meningkat disebabkan penjualan bersih yang meningkat sebesar Rp 24.922.134.030 atau sebesar 81,65%, laba selisih kurs sebesar Rp 4.171.415.090, penghasilan bunga sebesar Rp 1.599.734.239, laba pelepasan aktiva tetap bersih meningkat sebesar Rp 45.269.993 atau sebesar 45,95%, pendapatan keuangan sebesar Rp 47.379.276 dan taksiran manfaat pajak meningkat sebesar Rp 161.279.163 atau sebesar 18,64%. Peningkatan modal sendiri disebabkan adanya tambahan modal disetor meningkat dari -Rp 3.175.749.670 pada tahun 1999 menjadi Rp 1.576.787.460 pada tahun 2000 dan saldo laba (defisit tahun 1999 dieliminasi sehubungan dengan kuasi reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2000) dari -Rp 59.535.075.643 pada tahun 1999 menjadi Rp 4.894.663.972 pada tahun 2000. Peningkatan modal sendiri dipengaruhi adanya peningkatan dana kas untuk aktivitas investasi sebesar Rp 16.231.909.175 atau sebesar 1093,97%.

Tahun 2001 *ROE* mengalami peningkatan dari 1,57% pada tahun 2000 menjadi 4,87% pada tahun 2001 atau meningkat sebesar 3,3%. Peningkatan *ROE* ini disebabkan oleh persentase peningkatan laba bersih yang lebih besar daripada peningkatan modal sendiri. Peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih sebesar Rp 146.593.837.213 atau sebesar 26,44% yang meliputi peningkatan penjualan tembaga

sebesar Rp 1.198.097.300 atau sebesar 0,34%, penjualan kabel meningkat sebesar Rp 13.207.226.661 atau sebesar 69,80%, penjualan lain-lain meningkat sebesar Rp 13.323.473.399 atau sebesar 97,34%. Sedangkan peningkatan modal sendiri meliputi saldo laba dari Rp 4.894.663.972 pada tahun 2000 menjadi Rp 19.289.281.246 atau sebesar 294,08%.

Pada tahun 2002 *ROE* mengalami penurunan yang signifikan dari 4,87% pada tahun 2001 menjadi -1,40% pada tahun 2002. Penurunan *ROE* ini disebabkan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 4.452.042.656 dan penurunan modal sendiri sebesar Rp 7.818.642.700 atau sebesar 2,39%. Kerugian pada tahun 2002 disebabkan oleh penurunan penjualan bersih sebesar Rp 140.741.404.353 atau sebesar 20,07%, rugi kurs sebesar Rp 5.760.042.670 dan terjadi peningkatan pada beban keuangan sebesar Rp 73.297.138 atau sebesar 26,22%, beban lain-lain meningkat sebesar Rp 1.141.284.542 atau sebesar 22,96%, beban pajak sebesar Rp 4.716.859.525. Sedangkan penurunan modal sendiri meliputi saldo laba dari Rp 19.289.281.246 pada tahun 2001 menjadi Rp 11.471.238.590 atau menurun sebesar 40,53%.

Berdasarkan nilai *ROE*, *trend* atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V.14
Perhitungan *Trend ROE*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	x	y (ROE)	xy	x ²	y'
1998	-2	-7.00	14.00	4	-1.82
1999	-1	0.96	-0.96	1	-0.31
2000	0	1.57	0.00	0	1.20
2001	1	4.87	4.87	1	2.71
2002	2	-1.40	-2.80	4	4.22
n=5	0	6.00	15.11	10	

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$1.20$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

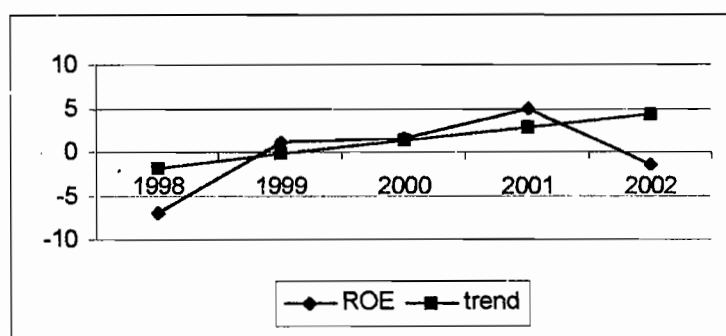
$$1.51$$

Jadi persamaan *trend* untuk ROE adalah:

$$y' = 1,20 + 1,51x$$

Berdasarkan perhitungan *trend ROE*, maka dapat dibuat grafik *trend ROE* yang hasilnya terdapat dibawah ini.

Grafik 5.7
Grafik *Trend ROE*
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002



Berdasarkan grafik 5.7 di atas, dapat dilihat perkembangan *ROE* dari tahun 1998 sampai dengan 2002. Dalam persamaan *trend ROE* menunjukkan nilai *b* positif sebesar 1,51%. Hal ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut *ROE* cenderung meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa semakin terjaminnya modal sendiri dengan laba bersih yang dimiliki perusahaan.

B. Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Metode Altman

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rumus *Z-score* dari Edward I. Altman, kemudian untuk perkembangannya dapat digunakan analisis trend dengan metode kuadrat terkecil.

Berikut ini disajikan hasil perhitungan dengan rumus *Z-score*.

Rumus yang digunakan adalah:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

$$X_1 = \text{Modal kerja (Aktiva lancar-Hutang lancar)/Total aktiva}$$

$$X_2 = \text{Laba yang ditahan/Total aktiva}$$

$$X_3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)/Total aktiva}$$

$$X_4 = \text{Nilai buku saham biasa dan preferen (NBS)/Nilai buku total hutang (NBTH)}$$

$$X_5 = \text{Penjualan/Total aktiva}$$

Berdasarkan komponen-komponen pembentuk variabel, maka dapat dihitung setiap variabel yang hasilnya terdapat dalam tabel dibawah ini.

Tabel V.15
Perhitungan Nilai X1 (Modal Kerja / Total Aktiva)
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	Modal Kerja (a)	Total Aktiva (b)	Nilai X1 (a/b*0.717)
1998	Rp100.054.717.925	Rp339.546.412.494	0,21
1999	Rp112.440.318.131	Rp349.563.819.665	0,23
2000	Rp109.655.214.974	Rp392.159.692.755	0,20
2001	Rp123.764.452.570	Rp393.042.950.083	0,23
2002	Rp111.223.732.234	Rp404.556.465.654	0,20

Tabel V.16
Perhitungan Nilai X2 (Laba yang Ditahan / Total Aktiva)
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	Laba yang Ditahan (a)	Total Aktiva (b)	Nilai X2 (a/b*0.847)
1998	-Rp44.404.584.874	Rp339.546.412.494	-0,11
1999	-Rp59.535.075.643	Rp349.563.819.665	-0,14
2000	Rp4.894.663.972	Rp392.159.692.755	0,01
2001	Rp19.289.281.246	Rp393.042.950.083	0,04
2002	Rp11.471.239.590	Rp404.556.465.654	0,02

Tabel V.17
Perhitungan Nilai X3 (EBIT / Total Aktiva)
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	EBIT (a)	Total Aktiva (b)	Nilai X3 (a/b*3.107)
1998	Rp7.184.608.697	Rp339.546.412.494	0,07
1999	Rp1.501.531.523	Rp349.563.819.665	0,01
2000	Rp207.200.694	Rp392.159.692.755	0,00
2001	Rp21.503.293.095	Rp393.042.950.083	0,17
2002	Rp11.672.634.313	Rp404.556.465.654	0,09

Tabel V.18
Perhitungan Nilai X4 (NBS / NBTH)
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	NBS (a)	NBTH (b)	Nilai X4 (a/b*0.42)
1998	Rp306.000.000.000	Rp66.176.376.539	1,94
1999	Rp306.000.000.000	Rp42.233.484.998	3,04
2000	Rp306.000.000.000	Rp79.688.241.323	1,61
2001	Rp306.000.000.000	Rp66.176.881.377	1,94
2002	Rp306.000.000.000	Rp85.508.439.604	1,50

Tabel V.19
Perhitungan Nilai X5 (Penjualan / Total Aktiva)
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva (b)	Nilai X5 (a/b*0.998)
1998	Rp394.284.966.799	Rp339.546.412.494	1,16
1999	Rp305.244.614.676	Rp349.563.819.665	0,87
2000	Rp554.465.958.646	Rp392.159.692.755	1,41
2001	Rp701.059.795.859	Rp393.042.950.083	1,78
2002	Rp560.318.391.506	Rp404.556.465.654	1,38

Berdasarkan tabel perhitungan variabel-variabel diatas, maka dapat dihitung nilai Z yang hasilnya terdapat dibawah ini.

Tabel V.20
Perhitungan Nilai Z
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Nilai Zi	Kategori
1998	0,21	-0,11	0,07	1,94	1,16	3,27	Tidak Bangkrut
1999	0,23	-0,14	0,01	3,04	0,87	4,01	Tidak Bangkrut
2000	0,20	0,01	0	1,61	1,41	3,23	Tidak Bangkrut
2001	0,23	0,04	0,17	1,94	1,78	4,16	Tidak Bangkrut
2002	0,20	0,02	0,09	1,5	1,38	3,19	Tidak Bangkrut

Penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus Altman mempunyai standar penilaian yaitu perusahaan yang nilai Z-nya kurang dari 1,20 mengalami kebangkrutan yang berarti perusahaan tidak mempunyai kepastian sehat keuangannya, sedangkan perusahaan yang nilai Z-nya lebih besar dari 2,90 tidak mengalami kebangkrutan yang berarti perusahaan mempunyai kepastian sehat keuangannya. Perusahaan yang nilai Z-nya terletak antara 1,20 dan 2,90 (*gray area*) tidak mempunyai kepastian untuk tetap sehat keuangannya.

Pada tahun 1998 nilai Z perusahaan berada diatas atau lebih dari 2,90 yaitu 3,27 atau lebih besar 0,37 dari nilai standar, dengan demikian perusahaan termasuk perusahaan yang sehat pada tahun 1998.

Pada tahun 1999 ditunjukkan dengan nilai Z perusahaan diatas atau lebih dari 2,90 yaitu 4,01. Hal ini berarti bahwa nilai Z mengalami peningkatan dari 3,27 pada tahun 1998 menjadi 4,01 pada tahun 1999 atau meningkat sebesar 1,11. Nilai Z sebesar 4,01 menunjukkan bahwa perusahaan termasuk perusahaan yang sehat pada tahun 1999. Peningkatan nilai Z ini disebabkan oleh komponen-komponen pembentuk variabel yang mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 1999 nilai Z meningkat disebabkan modal kerja yang meningkat sebesar Rp 12.385.600.206 atau sebesar 12,38%, total aktiva meningkat sebesar Rp 10.017.407.171 atau sebesar 2,95%, laba yang ditahan yaitu defisit yang meningkat sebesar Rp 15.130.490.769 atau sebesar 34,07% sedangkan EBIT menurun sebesar Rp 5.683.077.174 atau sebesar 79,10%, nilai buku total hutang menurun

sebesar Rp 23.942.891 atau sebesar 36,18% dan penjualan menurun sebesar Rp 89.040.352.123 atau sebesar 22,58% dan untuk nilai buku saham biasa dan preferen tetap sebesar Rp 306.000.000.000.

Pada tahun 2000 nilai Z perusahaan mengalami penurunan sebesar dari 4,01 pada tahun 1999 menjadi 3,23 atau menurun sebesar 0,78, namun penurunan ini masih diatas nilai standar. Hal ini berarti bahwa perusahaan termasuk perusahaan yang sehat pada tahun 2000. Penurunan nilai Z pada tahun 2000 disebabkan modal kerja yang menurun sebesar Rp 2.785.103.200 atau sebesar 2,47%, EBIT menurun sebesar Rp 1.294.330.829 atau sebesar 86,2%, laba yang ditahan sebesar Rp 4.894.663.972 sedangkan nilai buku total hutang meningkat sebesar Rp 37.454.756.325 atau sebesar 88,68%, penjualan meningkat sebesar Rp 24.922.134.030 atau sebesar 81,65% dan nilai buku saham biasa dan preferen tetap sebesar Rp 306.000.000.000.

Pada tahun 2001 nilai Z perusahaan mengalami peningkatan dari 3,23 pada tahun 2000 menjadi 4,16 pada tahun 2001 atau meningkat sebesar 0,93. Hal ini berarti bahwa perusahaan termasuk perusahaan yang sehat pada tahun 2001. Peningkatan nilai Z pada tahun 2001 disebabkan modal kerja yang meningkat sebesar Rp 14.109.237.596 atau sebesar 12,86%, laba yang ditahan meningkat sebesar Rp 14.394.617.274 atau sebesar 294,08%, penjualan meningkat sebesar Rp 146.693.837.213 atau sebesar 26,44%, EBIT meningkat sebesar Rp 21.296.092.401 atau sebesar 10278% sedangkan nilai buku total hutang menurun sebesar Rp 13.511.359.954 atau

sebesar 16,95% dan untuk nilai buku saham biasa dan preferen tetap sebesar Rp 306.000.000.000.

Pada tahun 2002 nilai Z perusahaan mengalami penurunan dari 4,19 pada tahun 2001 menjadi 3,19 pada tahun 2002 atau menurun sebesar 0,97, namun penurunan ini masih berada diatas nilai standar. Hal ini berarti bahwa perusahaan termasuk perusahaan yang sehat pada tahun 2002. Penurunan nilai Z pada tahun 2002 disebabkan modal kerja yang menurun sebesar Rp 12.450.720.336 atau sebesar 10,13%, laba yang ditahan menurun sebesar Rp 7.818.041.650 atau sebesar 40,53%, EBIT menurun sebesar Rp 9.830.658.780 atau sebesar 45,71%, penjualan menurun sebesar Rp 140.741.404.353 atau sebesar 20,07% sedangkan nilai buku total hutang meningkat sebesar Rp 19.331.558.227 atau sebesar 29,21%.

Berdasarkan nilai Z yang terdapat pada tabel V.20, maka untuk mengetahui perkembangan nilai Z dapat digunakan analisis *trend* dengan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V.21
Perhitungan *Trend* Nilai Z
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002

Tahun	x	y (Z)	xy	x ²	y'
1998	-2	3.27	-6.54	4	3.572
1999	-1	4.01	-4.01	1	3.571
2000	0	3.23	0.00	0	3.570
2001	1	4.16	4.16	1	3.569
2002	2	3.19	6.38	4	3.568
n=5	0	17.86	-0.01	10	

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$3.57$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$-0.001$$

Jadi persamaan *trend* untuk nilai Z adalah:

$$y' = 3,57 - 0,001x$$

Trend:

$$\text{Tahun 1998 } y' = 3,57 - 0,001(-2) = 3,572$$

$$\text{Tahun 1999 } y' = 3,57 - 0,001(-1) = 3,571$$

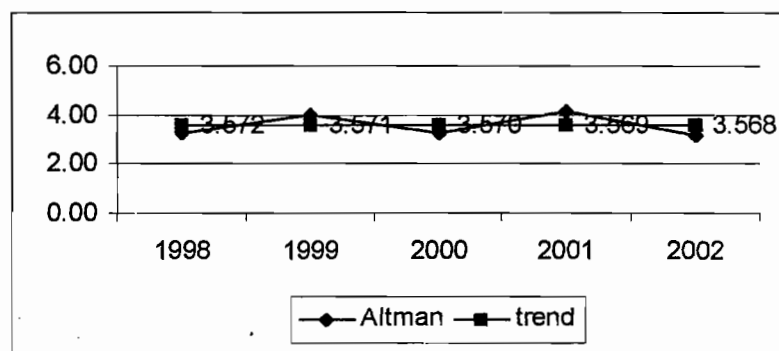
$$\text{Tahun 2000 } y' = 3,57 - 0,001(0) = 3,570$$

$$\text{Tahun 2001 } y' = 3,57 - 0,001(1) = 3,569$$

$$\text{Tahun 2002 } y' = 3,57 - 0,001(2) = 3,568$$

Berdasarkan tabel perhitungan *trend* nilai Z, maka dapat grafik *trend* nilai Z yang hasilnya terdapat di bawah ini.

Grafik 5.8
Grafik *Trend* Nilai Z
PT SUMI INDO KABEL Tbk.
Tahun 1998-2002



Berdasarkan perhitungan *trend* nilai Z yang dapat dilihat pada tabel V.20 dan grafik 5.8, maka dapat dilihat perkembangan nilai Z untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 menunjukkan bahwa nilai b negatif sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa perkembangan nilai Z cenderung mengalami penurunan. Namun penurunan ini masih dalam batas aman

karena masih berada diatas nilai Z standar yaitu 2,90. Dengan demikian dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 nilai Z perusahaan berada diatas 2,90, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kepastian tingkat keuangan yang sehat atau terhindar dari kebangkrutan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio keuangan PT SUMI INDO KABEL Tbk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a *Current ratio*

Kemampuan perusahaan menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 cenderung menurun. Walaupun demikian, nilai *current ratio* dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 masih di atas angka 200% yang berarti bahwa perusahaan dalam kondisi likuid.

b *Quick Ratio*

Kemampuan perusahaan menjamin hutang lancar dengan tidak memperhitungkan persediaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 juga cenderung menurun. Persediaan dalam hal ini tidak dimasukkan dalam aktiva lancar karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas. Walaupun demikian, nilai *quick ratio* dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 masih di atas angka 100%, sehingga perusahaan tetap dalam kondisi likuid.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Assets to Debt Ratio*

Kemampuan perusahaan menjamin total hutang dengan total aktiva dari tahun 1998 sampai dengan 2002 cenderung menurun. Nilai *total asset to debt ratio* dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 berada di atas 100%, sehingga perusahaan dalam kondisi solvabel.

b. *Debt to Equity Ratio*

Kemampuan perusahaan menjamin total hutang dengan modal sendiri dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 cenderung meningkat. Hal ini berarti bahwa perusahaan lebih agresif menggunakan modal sendiri dalam menjamin hutangnya.

3. Rasio Profitabilitas

a. *Net Margin Ratio*

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan penjualan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 cenderung meningkat, namun nilai *net margin ratio* masih di bawah 10%. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih rendah.

b. *Net Rate of ROI*

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan total aktiva dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 cenderung meningkat. Hal ini berarti bahwa semakin terjaminnya aktiva perusahaan dengan laba atau dapat dikatakan efisiensi

manajemen aset semakin baik, walaupun pada tahun 1998 dan tahun 2002 perusahaan mengalami kerugian.

c *Return on Equity*

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 cenderung meningkat. Hal ini berarti bahwa semakin terjaminnya modal sendiri dengan laba bersih yang dimiliki perusahaan, walaupun pada tahun 1998 dan tahun 2002 perusahaan mengalami kerugian.

4. Tingkat kesehatan keuangan perusahaan

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan ditinjau dari metode Altman, maka dapat dibuat suatu kesimpulan. Perusahaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 nilai Z selalu berada di atas nilai standar 2,90 yaitu 3,27 pada tahun 1998, 4,01 pada tahun 1999, 3,23 pada tahun 2000, 4,16 pada tahun 2001, 3,19 pada tahun 2002. Berdasarkan perhitungan *trend* menunjukkan bahwa nilai Z cenderung menurun. Namun penurunan nilai Z masih dalam batas aman karena nilai Z perusahaan berada di atas nilai standar. Hal ini berarti bahwa perusahaan termasuk perusahaan yang sehat, sehingga perusahaan terhindar dari kebangkrutan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Hasil penelitian kemungkinan akan berbeda jika menggunakan teknik analisis lainnya, misalnya analisis *common size* (analisis laporan keuangan dalam prosentase per-komponen atas dasar total kelompok dari masing-masing pos), analisis sumber dan penggunaan modal kerja (suatu teknik analisis laporan keuangan untuk melihat aliran kas yang terjadi pada perusahaan selama periode tertentu atau digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang kas) dan analisis perubahan laba kotor (analisis laporan keuangan dengan membandingkan antara laba kotor periode sebelumnya).
2. Penulis mengambil kesimpulan berdasarkan perubahan nilai rasio dari laporan keuangan tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dan saran untuk perusahaan hanya bisa diterapkan pada tahun tersebut.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada PT SUMI INDO KABEL Tbk. sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi likuid, maka kondisi tersebut harus dipertahankan. Solvabilitas perusahaan menunjukkan kondisi sovabel, maka kondisi perusahaan tersebut perlu dipertahankan supaya perusahaan tetap agresif menggunakan modal

sendiri dalam membelanjai aktivitya dan profitabilitas perusahaan menunjukkan peningkatan maka perusahaan harus tetap mempertahankan kondisi tersebut.

2. Tingkat kesehatan keuangan perusahaan selalu berada di atas 2,90. Hal ini berarti bahwa tingkat kesehatan keuangan perusahaan baik dan dapat terhindar dari kebangkrutan, sehingga perusahaan harus mempertahankan kondisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Muhammad Adnan dan Eha Kurniasih. "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman". *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Volume 4. No 2. Desember 2000. Yogyakarta: FE UII
- Baridwan, Zaki. (1997). *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Dukat, Erwan. (1997). *Alat-alat Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AK Group
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: AMP YKPN
- Helfert, Erich A. (1993). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Jusuf, Al. Haryono. (1992). *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Empat. Yogyakarta: YKPN
- _____ (1999). *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Lima. Yogyakarta: YKPN
- _____ (2001). *Auditing I (Pengauditan)*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Munawir, S. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty
- Prastowo, Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: AMP YKPN
- Rahardjo, Budi. (1993). *Analisis Rasio Keuangan dengan Lotus 1-2-3*. Yogyakarta: Andi Offset
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Santoso, Ruddy Tri. (1996). *Kredit Usaha Bank*. Yogyakarta: Andi

Suharyadi, Purwanto. (2003). *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat

Purnomo, YD Pantang. (2003). Perbandingan Kinerja Keuangan antara Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi USD*. Yogyakarta

Wibisono, C Handoyo. (1997). *Manajemen Modal Kerja*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Andi Offset

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PT SUMI INDO KABEL Tbk
NERACA
31 DESEMBER 1999 DAN 1998

<u>AKTIVA</u>				<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
	Catatan	1999	1998 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2n)		Catatan	1999	1998 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2n)
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Kas dan setara kas	2b,4	Rp 48.858.780.988	Rp 58.781.790.607	Hutang			
Piutang				Usaha	9		
Usaha				Pihak ketiga		Rp 3.138.349.942	Rp 3.898.421.917
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.610.608.799 pada tahun 1999 dan Rp 1.731.102.224 pada tahun 1998	2c,5	16.447.846.324	38.728.397.318	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,12	33.857.236.297	56.927.856.949
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,5,12	22.459.638.744	16.563.717.321	Lain-lain		1.183.890.895	1.167.323.062
Lain-lain		231.822.960	2.983.110.344	Hutang letters of credit	10	71.000.000	226.860.731
Persediaan	2e,6	48.393.003.935	35.289.103.256	Hutang dividen		106.967.700	106.967.700
Uang muka pemasok		64.745.244	601.268.184	Uang muka pelanggan		1.593.211.879	1.706.892.282
Biaya dibayar di muka	2f	714.436.184	126.351.164	Hutang pajak	2n,8,11	1.217.064.556	255.049.045
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka - bersih		16.297.857.461	13.520.342.393	Biaya masih harus dibayar		644.789.566	1.543.106.327
				Hutang sewa guna usaha jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i,7	137.013.879	206.884.649
Jumlah Aktiva Lancar		153.468.131.840	166.094.080.587	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		41.949.524.714	66.039.362.662
PENYERTAAN SAHAM	2g	11.670.731.524	11.670.731.524	HUTANG SEWA GUNA USAHA JANGKA PANJANG -			
AKTIVA TETAP	2h,2i,3,7,14			Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i,7		137.013.877
Nilai tercatat		224.948.179.874	158.930.017.962	KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	2n,11	283.960.284	11.449.584.829
Akumulasi penyusutan		(42.968.057.158)	(33.947.535.831)	EKUITAS			
Nilai Buku		181.980.122.716	124.982.482.131	Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
				Modal dasar - 321 juta saham			
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	2n,11	65.639.056	28.965.593.073	Modal ditempatkan dan disetor penuh - 306 juta saham	13	306.000.000.000	306.000.000.000
AKTIVA LAIN-LAIN				Agio saham		325.000.000	325.000.000
Biaya emisi saham ditangguhkan - bersih	2j	1.750.374.835	2.917.291.392	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2h,7,14	64.041.159.980	
Pinjaman karyawan		1.109.631.875	1.093.270.174	Defisit		(61.219.811.422)	(44.404.548.874)
Taksiran tagihan pajak penghasilan	8	921.711.005	3.717.928.879	Ekuitas - Bersih		309.146.348.558	261.920.451.126
Mesin dan peralatan yang tidak digunakan dalam usaha - nilai buku		336.488.171		JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		Rp 351.379.833.556	Rp 339.546.412.494
Lain-lain	2i	77.002.534	105.034.734				
Jumlah Aktiva Lain-lain		4.195.208.420	7.833.525.179				
JUMLAH AKTIVA		Rp 351.379.833.556	Rp 339.546.412.494				

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999 DAN 1998 (Lanjutan)

	Catatan	1999	1998 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2n)
LABA (RUGI) PER SAHAM	2o		
Laba usaha per saham		Rp 1	Rp 32
Laba (rugi) bersih per saham		Rp 6	(Rp 83)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999 DAN 1998

	Catatan	Modal Saham	Agio Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Defisit	Ekuitas - Bersih
Saldo 1 Januari 1998 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2n)		Rp 36.000.000.000	Rp 325.000.000	Rp -	(Rp 26.081.178.703)	Rp 10.243.821.297
Rugi bersih (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2n)		-	-	-	(18.323.370.171)	(18.323.370.171)
Penawaran umum terbatas	13	270.000.000.000	-	-	-	270.000.000.000
Saldo 31 Desember 1998 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2n)		306.000.000.000	325.000.000	-	(44.404.548.874)	261.920.451.126
Laba bersih		-	-	-	1.937.412.870	1.937.412.870
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2h,7,14	-	-	64.041.159.980	-	64.041.159.980
Dampak pajak tangguhan atas rugi fiskal yang digunakan sehubungan dengan selisih penilaian kembali aktiva tetap	11	-	-	-	(29.169.931.268)	(29.169.931.268)
Penyesuaian kewajiban pajak tangguhan sehubungan dengan penilaian kembali aktiva tetap	11	-	-	-	10.417.255.850	10.417.255.850
Saldo 31 Desember 1999		Rp 306.000.000.000	Rp 325.000.000	Rp 64.041.159.980	(Rp 61.219.811.422)	Rp 309.146.348.558

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999 DAN 1998

	1999	1998 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2n)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba (rugi) bersih	Rp 1.937.412.870	(Rp 18.133.746.657)
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba (rugi) bersih menjadi arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi:		
Penyusutan	9.472.159.446	10.019.368.909
Amortisasi biaya emisi saham ditangguhkan	1.166.916.557	583.458.278
Taksiran (manfaat) pajak penghasilan tangguhan (1.018.345.946) (9.582.890.691)
Laba pelepasan aktiva tetap - bersih (98.522.431) (41.300.157.033)
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	1.012.730.583
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:		
Piutang	19.135.916.955	70.560.621.997
Persediaan (13.103.900.679)	26.420.869.378
Uang muka pemasok	536.522.940	565.897.869
Biaya dibayar di muka (588.085.020)	2.509.919.536
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka - bersih (2.777.515.068) (13.520.342.393)
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2.796.217.874 (1.617.994.595)
Aktiva lain-lain	11.670.499	97.299.330
Hutang (23.814.124.794) (34.046.406.789)
Hutang dividen	-	75.212.750)
Uang muka pelanggan (113.680.403) (1.165.448.958)
Hutang pajak (140.993.561) (1.408.162.671)
Biaya masih harus dibayar (898.316.761) (3.026.695.405)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi (7.496.667.522)	(12.106.892.062)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil pelepasan aktiva tetap	161.168.864	77.650.782.200
Perolehan aktiva tetap (1.724.765.583) (2.095.502.978)
Penyertaan saham	-	(11.670.731.524)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi (1.563.596.719)	63.894.547.698



PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999 DAN 1998 (Lanjutan)

	1999	1998 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2n)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(Rp 206.884.647)	(Rp 202.026.348)
Penurunan hutang letters of credit	(155.860.731)	(4.040.527.773)
Hasil penyertaan modal saham	-	270.000.000.000
Pembayaran hutang bank dan cerukan	-	(264.641.325.000)
Pembayaran biaya emisi saham	-	(3.500.749.670)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(362.745.378)	(2.384.628.791)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
	(9.423.009.619)	49.403.026.845
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	58.281.790.607	8.878.763.762
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 48.858.780.988	Rp 58.281.790.607

Informasi tambahan arus kas:

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

Selisih penilaian kembali aktiva tetap (setelah dikurangi hutang pajak terkait)	Rp 64.041.159.980	Rp -
Reklasifikasi nilai buku mesin dan peralatan ke akun mesin dan peralatan yang tidak digunakan dalam usaha	336.488.171	-

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NERACA
(Dalam Rupiah)

	31 Desember	
	2000	1999 (Disajikan kembali, lihat Catatan 2k)
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas (<i>Catatan 2c dan 4</i>)	Rp 33.577.946.495	Rp 48.858.780.988
Piutang Usaha		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.490.404.995 pada tahun 2000 dan Rp 1.610.608.799 pada tahun 1999 (<i>Catatan 2d dan 5</i>)	31.524.493.132	16.447.846.324
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (<i>Catatan 2e, 5 dan 12</i>)	45.457.656.056	22.459.638.744
Lain-lain	270.223.041	231.822.960
Persediaan (<i>Catatan 2f dan 6</i>)	48.053.344.381	48.393.003.935
Uang muka pemasok	205.153.729	64.745.244
Biaya dibayar di muka (<i>Catatan 2g</i>)	433.418.291	714.436.184
Pajak dibayar di muka (<i>Catatan 7</i>)	29.821.621.172	17.219.568.466
Jumlah Aktiva Lancar	189.343.856.297	154.389.842.845
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Aktiva pajak tangguhan - bersih (<i>Catatan 2o dan 11</i>)	742.507.027	-
Penyertaan saham (<i>Catatan 2h</i>)	11.670.731.524	11.670.731.524
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 50.103.593.601 pada tahun 2000 dan Rp 42.968.057.158 pada tahun 1999 (<i>Catatan 2i, 2j, 8 dan 14</i>)	161.682.365.527	181.980.122.716
Mesin dan peralatan yang tidak digunakan dalam usaha - nilai buku (<i>Catatan 8</i>)	27.583.350.505	336.488.171
Pinjaman karyawan	1.109.631.875	1.109.631.875
Lain-lain (<i>Catatan 2j</i>)	27.250.000	77.002.534
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	202.815.836.458	195.173.976.820
JUMLAH AKTIVA	Rp 392.159.692.755	Rp 349.563.819.665

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NERACA (Lanjutan)
(Dalam Rupiah)

	31 Desember	
	2000	1999 (Disajikan kembali, lihat Catatan 2k)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang		
Usaha (Catatan 9)		
Pihak ketiga	Rp 6.483.177.043	Rp 3.100.555.839
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 2e dan 12)	67.446.424.989	33.895.030.400
Lain-lain	253.237.346	1.183.890.895
Hutang letters of credit (Catatan 10)	-	71.000.000
Instrumen derivatif - bersih (Catatan 2n)	135.834.556	-
Hutang dividen	106.967.700	106.967.700
Uang muka pelanggan	4.119.899.712	1.593.211.879
Hutang pajak (Catatan 2o, 7 dan 11)	182.015.728	1.217.064.556
Biaya masih harus dibayar (Catatan 17)	960.684.249	644.789.566
Hutang sewa guna usaha jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Catatan 2j dan 8)	-	137.013.879
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>79.688.241.323</u>	<u>41.949.524.714</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Kewajiban pajak tangguhan (Catatan 2o dan 11)	-	283.960.284
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham		
Modal dasar - 321 juta saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 306 juta saham (Catatan 13)	306.000.000.000	306.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih (Catatan 2k dan 3)	1.576.787.460	(3.175.749.670)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap (Catatan 2i, 3, 8 dan 14)	-	64.041.159.980
Saldo laba (defisit) (Defisit sebesar Rp 59.535.075.643 telah dieliminasi sehubungan dengan kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2000) (Catatan 2b dan 3)	4.894.663.972	(59.535.075.643)
Ekuitas - Bersih	<u>312.471.451.432</u>	<u>307.330.334.667</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>Rp 392.159.692.755</u>	<u>Rp 349.563.819.665</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAMPIRAN 6

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
(Dalam Rupiah)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
	2000	1999 (Disajikan kembali, lihat Catatan 2k)
PENJUALAN BERSIH (<i>Catatan 2l, 12, 15 dan 22</i>)	Rp 554.465.958.646	Rp 305.244.614.676
BEBAN POKOK PENJUALAN (<i>Catatan 2l, 12 dan 16</i>)	542.270.666.177	292.494.746.539
LABA KOTOR	12.195.292.469	12.749.868.137
BEBAN USAHA (<i>Catatan 2l, 12 dan 17</i>)		
Penjualan	8.799.156.076	8.327.312.973
Umum dan administrasi	3.188.935.699	2.921.023.641
Jumlah Beban Usaha	11.988.091.775	11.248.336.614
LABA USAHA	207.200.694	1.501.531.523
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Laba (rugi) selisih kurs - bersih (<i>Catatan 2m</i>)	4.171.415.090	(3.329.712.135)
Penghasilan bunga	1.599.734.239	7.438.105.116
Laba pelepasan aktiva tetap - bersih (<i>Catatan 2i</i>)	143.792.424	98.522.431
Pendapatan (beban) keuangan (<i>Catatan 2n dan 18</i>)	47.379.276	(864.337.950)
Lain-lain - bersih (<i>Catatan 19</i>)	(2.301.325.062)	(2.758.125.504)
Penghasilan Lain-lain - Bersih	3.660.995.967	584.451.958
LABA SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT PAJAK	3.868.196.661	2.085.983.481
TAKSIRAN MANFAAT PAJAK (<i>Catatan 2o dan 11</i>)		
Tanggungan	1.026.467.311	865.188.148
LABA BERSIH	Rp 4.894.663.972	Rp 2.951.171.629
LABA PER SAHAM DASAR (<i>Catatan 2p</i>)	Rp 16	Rp 10

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(Dalam Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2000 Dan 1999

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Saldo Laba Defisit	Ekuitas - Bersih
Saldo 1 Januari 1999 sesuai laporan terdahulu	Rp 306.000.000.000	Rp 325.000.000	Rp -	(Rp 44.404.548.874)	Rp 261.920.451.126
Penyesuaian akibat penerapan Surat Keputusan BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 (Catatan 2k)	-	(3.500.749.670)	-	670.977.020	(2.829.772.650)
Saldo 1 Januari 1999 setelah disajikan kembali	306.000.000.000	(3.175.749.670)	-	(43.733.571.854)	259.090.678.476
Laba bersih sesuai laporan terdahulu	-	-	-	1.937.412.870	1.937.412.870
Penyesuaian akibat penerapan Surat Keputusan BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 (Catatan 2k)	-	-	-	1.013.758.759	1.013.758.759
Selisih penilaian kembali aktiva tetap (Catatan 2i, 8 dan 14)	-	-	64.041.159.980	-	64.041.159.980
Dampak pajak tangguhan atas rugi fiskal yang digunakan sehubungan dengan selisih penilaian kembali aktiva tetap (Catatan 11)	-	-	-	(29.169.931.268)	(29.169.931.268)
Penyesuaian kewajiban pajak tangguhan sehubungan dengan penilaian kembali aktiva tetap (Catatan 11)	-	-	-	10.417.255.850	10.417.255.850
Saldo 31 Desember 1999 setelah disajikan kembali	306.000.000.000	(3.175.749.670)	64.041.159.980	(59.535.075.643)	307.330.334.667
Koreksi dari kantor pajak (Catatan 14)	-	-	246.452.793	-	246.452.793
Kuasi reorganisasi (Catatan 2b dan 3)	-	4.752.537.130	(64.287.612.773)	59.535.075.643	-
Laba bersih	-	-	-	4.894.663.972	4.894.663.972
Saldo 31 Desember 2000	Rp 306.000.000.000	Rp 1.576.787.460	Rp -	Rp 4.894.663.972	Rp 312.471.451.432

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
(Dalam Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember

	2000	1999
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp 493.840.053.347	Rp 312.951.291.412
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(507.964.310.719)	(326.288.894.622)
Pembayaran kas untuk beban pabrikan dan beban usaha	(18.181.809.396)	(18.745.198.111)
Kas digunakan untuk aktivitas operasi	(32.306.066.768)	(32.082.801.321)
Pembayaran:		
Pajak	(4.015.529.778)	(3.912.865.100)
Beban bunga	(12.460.132)	(50.886.413)
Penerimaan:		
Pengembalian pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan	32.545.444.732	23.445.982.786
Penghasilan bunga	1.599.734.239	7.438.105.116
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(2.188.877.707)	(5.162.464.932)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil pelepasan aktiva tetap	143.909.091	161.168.864
Perolehan aktiva tetap	(17.859.583.275)	(1.644.933.868)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(17.715.674.184)	(1.483.765.004)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran transaksi instrumen derivatif	(222.000.000)	(522.746.000)
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(137.013.879)	(206.884.647)
Pembayaran hutang letters of credit	(71.000.000)	(155.860.731)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(430.013.879)	(885.491.378)
Pengaruh penjabaran selisih kurs atas kas dan setara kas	5.053.731.277	(1.891.288.305)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(15.280.834.493)	(9.423.009.619)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	48.858.780.988	58.281.790.607
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 33.577.946.495	Rp 48.858.780.988

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
(Dalam Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember

	2000		1999
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Reklasifikasi nilai buku mesin dan peralatan ke akun mesin dan peralatan yang tidak digunakan dalam usaha	Rp 27.246.862.334	Rp	336.488.171
Reklasifikasi rugi ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali ke akun aktiva tetap	60.736.434		-
Selisih penilaian kembali aktiva tetap (setelah dikurangi hutang pajak terkait)		-	64.041.159.980

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAMPIRAN 9

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NERACA
(Dalam Rupiah)

	31 Desember	
	2001	2000
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas (<i>Catatan 2c dan 4</i>)	Rp 37.495.604.600	Rp 33.577.948.495
Piutang		
Usaha		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.026.285.675 pada tahun 2001 dan Rp 1.490.404.995 pada tahun 2000 (<i>Catatan 2d dan 5</i>)	43.070.794.542	31.524.493.137
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (<i>Catatan 2e, 5 dan 12</i>)	34.354.388.505	45.457.650.950
Lain-lain		
Pihak ketiga	61.480.989	61.063.734
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (<i>Catatan 2e dan 12</i>)	204.224.286	209.159.307
Persediaan (<i>Catatan 2f dan 6</i>)	52.374.105.979	48.053.344.351
Uang muka pemasok	563.961.841	205.153.729
Biaya dibayar di muka (<i>Catatan 2g</i>)	264.237.080	433.418.291
Pajak dibayar di muka (<i>Catatan 7</i>)	21.552.536.125	20.821.621.172
Jumlah Aktiva Lancar	189.941.333.947	189.343.650.297
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Aktiva pajak tangguhan - bersih (<i>Catatan 2n dan 11</i>)	3.085.383.626	742.507.027
Penyertaan saham (<i>Catatan 2i</i>)	11.670.731.524	11.670.731.524
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 60.635.052.537 pada tahun 2001 dan Rp 50.103.593.601 pada tahun 2000 (<i>Catatan 2i, 2j, 8 dan 14</i>)	164.863.059.111	161.682.365.527
Mesin dan peralatan yang tidak digunakan dalam usaha - bersih (<i>Catatan 2i, 3 dan 9</i>)	22.374.000.000	27.583.350.505
Pinjaman karyawan	1.108.441.875	1.109.631.875
Lain-lain	-	27.250.000
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	203.101.616.136	202.815.836.458
JUMLAH AKTIVA	Rp 393.042.950.083	Rp 392.159.692.755

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NERACA (Lanjutan)
(Dalam Rupiah)

	31 Desember	
	2001	2000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang		
Usaha (<i>Catatan 10</i>)		
Pihak ketiga	Rp 8.547.651.314	Rp 6.449.418.843
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (<i>Catatan 2e dan 12</i>)	52.423.941.064	67.480.183.189
Lain-lain	234.059.531	253.237.346
Hutang pajak (<i>Catatan 2n, 7 dan 11</i>)	230.435.010	182.015.728
Biaya masih harus dibayar (<i>Catatan 17</i>)	2.041.310.026	960.684.249
Uang muka pelanggan	2.584.004.113	4.119.899.712
Hutang dividen	115.480.319	106.967.700
Instrumen derivatif - bersih (<i>Catatan 2m</i>)	-	135.834.556
Jumlah Kewajiban Lancar	66.176.851.377	79.688.241.323
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham		
Modal dasar - 321 juta saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 306 juta saham (<i>Catatan 13</i>)	306.000.000.000	306.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih (<i>Catatan 3</i>)	1.576.787.450	1.576.787.460
Saldo laba (Defisit sebesar Rp 59.535.075.643 telah dieliminasi sehubungan dengan kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2000) (<i>Catatan 2b dan 3</i>)	19.289.281.246	4.894.663.972
Jumlah Ekuitas	326.866.068.706	312.471.451.432
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 393.042.950.083	Rp 392.159.692.755

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAMPIRAN 10

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
(Dalam Rupiah)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
	2001	2000
PENJUALAN BERSIH (<i>Catatan 2k, 12, 15 dan 21</i>)	Rp 701.059.795.859	Rp 554.465.958.646
BEBAN POKOK PENJUALAN (<i>Catatan 2k, 12 dan 16</i>)	657.806.162.339	542.270.665.177
LABA KOTOR	43.253.633.520	12.195.292.469
BEBAN USAHA (<i>Catatan 2k, 12 dan 17</i>)		
Penjualan	15.456.989.289	8.799.156.073
Umum dan administrasi	6.293.351.136	3.188.935.699
Jumlah Beban Usaha	21.750.340.425	11.988.091.775
LABA USAHA	21.503.293.095	207.200.694
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga	1.189.865.684	1.599.734.239
Laba kurs bersih (<i>Catatan 2i</i>)	362.029.600	4.171.415.000
Laba penjualan aktiva tetap (<i>Catatan 2i</i>)	140.000.000	143.792.423
Rugi penurunan nilai aktiva (<i>Catatan 2i dan 9</i>)	(4.363.548.814)	
Penghasilan (beban) keuangan - bersih (<i>Catatan 2m</i>)	(279.551.110)	47.379.275
Lain-lain - bersih (<i>Catatan 18</i>)	(4.970.347.780)	(2.301.325.062)
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(7.921.552.420)	3.660.995.967
LABA SEBELUM TAKSIRAN PENGHASILAN PAJAK	13.581.740.675	3.868.196.661
TAKSIRAN PENGHASILAN PAJAK (<i>Catatan 2n dan 11</i>)		
Tanggungan	2.342.876.599	1.026.467.311
LABA BERSIH	Rp 15.924.617.274	Rp 4.894.663.972
LABA PER SAHAM DASAR (<i>Catatan 2o</i>)	Rp 52	Rp 15

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(Dalam Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2001 Dan 2000

	Modal Saham	Tambahan Modal Disorot - Bersih	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Saldo Laba (Defisit)	Ekuitas - Bersih
Saldo 1 Januari 2000	Rp 306 000 000 000	(Rp 3 175 749 670)	Rp 64 287 612 773	(Rp 59 535 075 643)	Rp 307 576 787 460
Kuasi reorganisasi (Catatan 2b dan 2)	-	4 752 537 130	(64 287 612 773)	59 535 075 643	-
Laba bersih	-	-	-	4 894 663 972	4 894 663 972
Saldo 31 Desember 2000	306 000 000 000	1 576 787 460	-	4 894 663 972	312 471 451 432
Laba bersih	-	-	-	15 924 617 274	15 924 617 274
Dividen tunai (Catatan 1d)	-	-	-	(1 530 000 000)	(1 530 000 000)
Saldo 31 Desember 2001	Rp 306 000 000 000	Rp 1 576 787 460	Rp -	Rp 19 289 281 246	Rp 326 866 068 706

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAMPIRAN 12

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
(Dalam Rupiah)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
	2001	2000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp 688.449.130.027	Rp 493.840.053.347
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(704.548.193.945)	(507.964.310.719)
Pembayaran kas untuk beban pabrikasi dan beban usaha	(15.148.544.039)	(18.181.809.395)
Kas digunakan untuk aktivitas operasi	(31.247.607.957)	(32.306.066.768)
Pembayaran:		
Pajak	(4.526.189.286)	(4.015.529.778)
Beban bunga	(2.304.197)	(12.460.132)
Penerimaan:		
Pengembalian pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan	54.121.843.910	32.545.444.732
Penghasilan bunga	1.189.865.684	1.599.734.239
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	19.535.608.154	(2.198.877.707)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aktiva tetap	140.000.000	143.909.091
Perolehan aktiva tetap	(15.225.289.420)	(17.859.501.275)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(15.085.289.420)	(17.715.674.184)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen tunai	(1.358.167.356)	
Pembayaran transaksi instrumen derivatif	(1.053.930.963)	(222.000.000)
Pembayaran hutang letters of credit	(254.377.970)	(71.000.000)
Pembayaran hutang sewa guna usaha	-	(137.013.879)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(2.666.476.289)	(430.013.879)
Pengaruh perubahan kurs valuta atas kas dan setara kas	2.133.315.660	5.053.731.277
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.917.658.105	(15.260.834.493)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	33.577.946.495	48.858.780.988
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 37.495.604.600	Rp 33.577.946.495

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
(Dalam Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember

2001 2000

AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI
ARUS KAS

Reklasifikasi nilai buku mesin dan peralatan ke akun mesin dan peralatan yang tidak digunakan dalam usaha	Rp . -	Rp 27.246.862.333
Reklasifikasi rugi ditanggungkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali ke akun aktiva tetap	-	60.736.434

lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT SUMI INDO KABEL Tbk
NERACA
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 4	32.584.956.534	37.495.604.600
Piutang Usaha			
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.026.285.675 pada tahun 2002 dan 2001	2d, 5	55.815.306.533	41.831.670.110
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 5, 12	47.055.926.801	35.593.512.937
Lain-lain			
Pihak ketiga		76.051.346	61.480.989
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 12	30.745.029	204.224.286
Persediaan	2f, 6	51.027.012.530	52.374.105.979
Uang muka pemasok		3.711.274.616	563.961.841
Biaya dibayar di muka	2g	317.095.680	264.237.080
Pajak dibayar di muka	7, 11	4.829.156.769	21.552.536.125
JUMLAH AKTIVA LANCAR		195.447.525.838	189.941.333.947
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan	2l, 11	1.903.907.001	3.085.383.626
Penyertaan saham	2h	11.670.731.524	11.670.731.524
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 73.416.920.300 pada tahun 2002 dan Rp 60.635.052.537 pada tahun 2001	2i, 8	171.681.861.172	164.863.059.111
Mesin dan peralatan yang tidak digunakan dalam usaha	2i, 9	22.374.000.000	22.374.000.000
Pinjaman karyawan		1.105.823.875	1.108.441.875
Lain-lain		372.616.244	-
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		209.108.939.816	203.101.616.136
JUMLAH AKTIVA		404.556.465.654	393.042.950.083

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang			
Usaha	10	6.030.420.360	8.547.651.314
Pihak ketiga			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 12	74.573.097.660	52.423.941.064
Lain-lain		1.036.036.563	234.059.531
Hutang pajak	2l, 7, 11	213.325.468	230.435.010
Biaya masih harus dibayar		552.886.925	950.279.026
Uang muka pelanggan		1.693.028.208	2.584.004.113
Hutang dividen		124.998.420	115.480.319
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		84.223.793.604	65.085.850.377
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Biaya pesangon, penghargaan dan ganti kerugian karyawan yang masih harus dibayar	17	1.284.646.000	1.091.031.000
JUMLAH KEWAJIBAN		85.508.439.604	66.176.881.377
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal dasar - 321 juta saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 306 juta saham	13	306.000.000.000	306.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	3	1.576.787.460	1.576.787.460
Saldo laba (Defisit sebesar Rp 59.535.075.643 telah dieliminasi sehubungan dengan kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2000)	2b, 3	11.471.238.590	19.289.281.246
JUMLAH EKUITAS		319.048.026.050	326.866.068.706
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		404.556.465.654	393.042.950.083

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
PENJUALAN BERSIH	2j, 12, 15, 21	560.318.391.506	701.059.795.859
BEBAN POKOK PENJUALAN	2j, 12, 16	526.309.147.704	657.806.162.339
LABA KOTOR		34.009.243.802	43.253.633.520
BEBAN USAHA	2j, 12, 17		
Penjualan		14.675.305.945	15.456.989.289
Umum dan administrasi		7.661.303.544	6.293.351.136
Jumlah Beban Usaha		22.336.609.489	21.750.340.425
LABA USAHA		11.672.634.313	21.503.293.095
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga		672.660.341	1.189.865.684
Laba penjualan aktiva tetap	2i	144.045.455	140.000.000
Laba (rugi) kurs - bersih	2k	(5.760.042.670)	362.029.600
Beban keuangan		(352.848.248)	(279.551.110)
Rugi penurunan nilai aktiva	2i, 9	-	(4.363.548.814)
Lain-lain - bersih	18	(6.111.632.322)	(4.970.347.780)
Beban Lain-lain - Bersih		(11.407.817.444)	(7.921.552.420)
LABA SEBELUM BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		264.816.869	13.581.740.675
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2l, 11		
Pajak kini		3.535.382.900	-
Pajak tangguhan		1.181.476.625	(2.342.876.599)
Beban (Penghasilan) Pajak		4.716.859.525	(2.342.876.599)
LABA (RUGI) BERSIH		(4.452.042.656)	15.924.617.274
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2n	(15)	52

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham</u>	<u>Agio Saham</u>	<u>Saldo Laba</u>	<u>Jumlah Ekuitas</u>
Saldo 1 Januari 2001		306.000.000.000	1.576.787.460	4.894.663.972	312.471.451.432
Laba bersih tahun 2001		-	-	15.924.617.274	15.924.617.274
Dividen tunai	14	-	-	(1.530.000.000)	(1.530.000.000)
Saldo 31 Desember 2001		306.000.000.000	1.576.787.460	19.289.281.246	326.866.068.706
Rugi bersih tahun 2002		-	-	(4.452.042.656)	(4.452.042.656)
Dividen tunai	14	-	-	(3.366.000.000)	(3.366.000.000)
Saldo 31 Desember 2002		306.000.000.000	1.576.787.460	11.471.238.590	319.048.026.050

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		528.764.889.291	688.449.130.027
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(447.392.827.415)	(704.802.571.915)
Pembayaran kas untuk beban pabrikasi dan beban usaha		(72.667.353.590)	(15.148.544.039)
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		8.704.708.286	(31.501.985.927)
Pembayaran:			
Pajak		(7.914.850.653)	(4.526.189.286)
Beban bunga		-	(2.304.197)
Penerimaan:			
Pengembalian pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan		20.717.932.227	54.121.843.910
Penghasilan bunga		672.660.341	1.189.865.684
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		22.180.450.201	19.281.230.184
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aktiva tetap	8	144.045.455	140.000.000
Perolehan aktiva tetap		(20.402.810.011)	(15.225.289.420)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(20.258.764.556)	(15.085.289.420)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran dividen tunai		(3.001.457.175)	(1.358.167.356)
Pembayaran transaksi instrumen derivatif		-	(1.053.930.963)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(3.001.457.175)	(2.412.098.319)
Pengaruh penjabaran kurs valuta atas kas dan setara kas		(3.830.876.536)	2.133.815.660
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(4.910.648.066)	3.917.658.105
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	37.495.604.600	33.577.946.495
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	32.584.956.534	37.495.604.600

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejarah Perusahaan

- a. Kapan perusahaan mulai didirikan atau beroperasi?
- b. Apa bentuk perusahaan pada waktu berdiri?
- c. Apa tujuan perusahaan didirikan?
- d. Perusahaan bergerak di bidang apa?

2. Struktur Organisasi

- a. Bagaimana struktur organisasi perusahaan?
- b. Berapa banyaknya bagian yang ada dalam perusahaan dan jabatan apa saja dalam masing-masing bagian tersebut/
- c. Apakah tugas dan tanggung jawab masing –masing bagian dalam perusahaan?

3. Personalia

- a. Berapakah jumlah tenaga kerja dalam perusahaan?
- b. Berapa hari karyawan bekerja dalam satu minggu?
- c. Berapa lama jam kerja karyawan tiap hari?
- d. Bagaimana peraturan pemutusan hubungan kerja?

4. Fasilitas

- a. Bagaimana pemberian gaji/ upah yang diberikan perusahaan kepada karyawan?
- b. Jaminan sosial apakah yang diberikan perusahaan kepada karyawan?
- c. Apakah terdapat fasilitas pelayanan kesehatan?

5. Produksi

- a. Apa saja macam produk yang dihasilkan perusahaan?
- b. Bahan baku dan bahan pembantu apa saja yang digunakan?
- c. Darimana bahan baku diperoleh?
- d. Apa saja yang dilakukan untuk menjaga tersedianya kebutuhan bahan baku?
- e. Bagaimana proses produksi berjalan?
- f. Peralatan apa saja yang digunakan dalam proses produksi?
- g. Bagaimana cara menguji kualitas barang yang dihasilkan?

6. Pemasaran

- a. Dimana perusahaan memasarkan produk?
- b. Bagaimana perusahaan memasarkan produk?
- c. Bagaimana penentuan harga jual produk?
- d. Bagaimana perusahaan dalam melaksanakan fungsi promosi?

7. Permodalan

- a. Dari mana saja sumber modal perusahaan?
- b. Bagaimana perkembangan modal perusahaan?



PT. SUMI INDO KABEL Tbk

AFFILIATE OF
SUMITOMO ELECTRIC INDUSTRIES, LTD - JAPAN



SURAT KETERANGAN

No. 001/SK/P/N-VI/2004

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

- Nama : Asih Lestari
- NIM : 0022114174
- Program Studi : Akuntansi
- Jurusan : Akuntansi
- Semester : VIII

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Perusahaan kami pada bulan Mei s/d Juni 2004 dengan Judul " ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI RASIO KEUANGAN DAN METODE ALTMAN "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang 2 Juni 2004
Hormat kami



Deddy Rachmat
Personalia



Factory/Office : Jl. Gatot Subroto Km. 7,8 Kel. Pasir Jaya, Kec. Jatiuwung, Kodya Dt. II Tangerang 15135 - Indonesia
Phone : 62-21 5922404, 5928066 (Hunting) Fax : (62-21) 5922576, 5901469
Postal Address : P.O. BOX 132 Tangerang 15001 - Indonesia

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1999 DAN 1998

	Catatan	1999	1998 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2n)
PENJUALAN BERSIH	2k,12,15,21	Rp 305.244.614.676	Rp 394.284.966.799
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,12,16	292.494.746.539	369.008.930.546
LABA KOTOR		12.749.868.137	25.276.036.253
BEBAN USAHA	2k,12,17		
Penjualan		8.327.312.973	10.190.985.349
Umum dan administrasi		4.087.940.198	7.900.442.207
Jumlah Beban Usaha		12.415.253.171	18.091.427.556
LABA USAHA		334.614.966	7.184.608.697
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga		7.438.105.116	7.863.784.808
Laba pelepasan aktiva tetap - bersih	2h	98.522.431	41.300.157.033
Rugi selisih kurs - bersih	2l	(3.329.712.135)	(26.412.680.875)
Beban keuangan	2m,18	(864.337.950)	(57.822.687.968)
Lain-lain - bersih		(2.758.125.504)	170.180.957
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		584.451.958	(34.901.246.045)
LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		919.066.924	(27.716.637.348)
TAKSIRAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2n,11		
Tahun berjalan			
Tangguhan		(1.018.345.946)	(9.393.267.177)
Jumlah Taksiran (Manfaat) Pajak Penghasilan		(1.018.345.946)	(9.393.267.177)
LABA (RUGI) BERSIH		Rp 1.937.412.870	(Rp 18.323.370.171)